

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN
QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS)
UNTUK PEMBAYARAN DIGITAL PADA DOSEN ASN IAIN CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH :

KIKI SAPUTRA

NIM :19631053

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email:
Fakultassyariah&Ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 20 /In.34/FS/PP.00.9/07/2023

Nama : Kiki Saputra
NIM : 19631053
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* untuk Pembayaran pada Dosen ASN IAIN Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juli 2023
Pukul : 15.00 s/d 16.30 WIB
Tempat : Ruang 2 Ujian Munaqasyah Syari'ah dan Ekonomi Islam

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syar'ah.

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Laras Shesa, S.H.I., M.H

NIP. 19920413 201801 2 003

Ridhokimura Soderi, M.H

NIP. 19930720 202012 1 002

Penguji I

Penguji II

Khairul Umam Khufori, M.E.I

NIP 19900725 201801 1 001

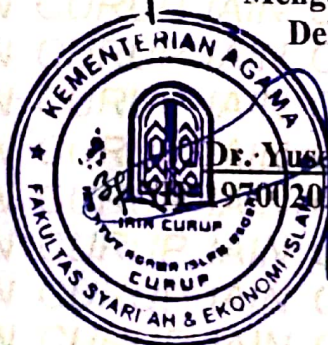
Andriko, M.E.Sy

NIP 19890101 201903 1 019

Mengetahui,
Dekan

Dr. Yusufri, M.Ag

NIP 19700202 199803 1 007



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kiki Saputra
Nim : 19631053
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Peneliti,



Kiki Saputra
NIM 19631053

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Untuk Pembayaran pada Dosen ASN IAIN Curup”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan jenjang strata 1 (S1) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Program Study Perbankan Syariah Institut Agama Islam Curup. Shalawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari alam kebodohan menuju alam yang penuh teknologi yang bisa kita rasakan pada saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsasah, M.Pd.I selaku Rektor Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag,Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup
3. Bapak Khairul Umam Khudori, M.E.I selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup.

4. Bapak Pefriyadi,S.E.,MM selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan pengarahan dan saran sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
5. Bapak Hendrianto M.A selaku dosen pembimbing 1 yang telah membimbing dan arahan dalam penulisan, terima kasih atas waktu nya dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Citra Puspa Permata,M.Ak selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dan memberi arahan, kritik beserta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Segenap dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan staf IAIN Curup yang telah membantu saya selama saya menyelesaikan Pendidikan saya di IAIN Curup
8. Saya ucapkan terima kasih kepada orang-orang hebat yaitu orang tuaku ayah tercinta Ahmad irama cmt (Alm) dan ibu Sumiati yang dengan tulus memberikan kasih sayang yang tak kan pernah tergantikan,berseta saudari-saudariku ayuk Heni Marlinda, adikku Indah Permata Sari dan Nova yang selalu memberikan dukungan,motivasi dan selalu mendoakan yang terbaik untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Pembina MAPASTA Kakak Ruly Sumanda.SH,MH,CM dan seluruh anggota MAPASTA yang telah membina saya dalam berorganisasi selama saya menempuh pendidikan di IAIN Curup.
10. Saya ucapkan terima kasih untuk Bank Indonesia dan GenBI yang sudah memberikan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan prodi perbankan syariah angkatan 2019 yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu, terima kasih banyak atas dorongan dan dukungan dan bantuannya.
12. Semua pihak yang telah membantu saya dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Dalam penulisan skripsi ini saya sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan, maka dari itu untuk pembaca saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun, atas kritik dan saran yang telah diberikan saya ucapkan terima kasih, dan semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu sumber referensi dan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Curup, Juni 2023
Penulis



Kiki Saputra
NIM.19631053

MOTTO

Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang
tidak pernah jatuh

Jangan takut gagal ,karena yang tidak pernah gagal hanyalah
orang-orang yang tidak pernah melangkah

(Buya Hamka)

Selesaikan apa yang sudah kamu mulai

Semua akan terlihat tidak mungkin sampai kau selesaikan
melakukannya

(Kiki Saputra)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah pujisyukur atas Rahmat dan Ridho-Mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih hanya semata-mata kehendak-Mu, maka dengan kerendahan hati aku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku cintai yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini:

1. Saya ucapkan Terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu ayah dan ibu untuk ayah Ahmad Irama cmt (ALM) yang mendidik saya dan telah mengajarkan saya tentang kehidupan yang mandiri dan ibu Sumiati yang merawat saya dari kecil yang dandan tulus memberikan kasih sayang yang tak pernah tergantikan.
2. Untuk ke dua pembimbingku, Bapak Hendrianto, MA selaku Pembimbing 1 dan Ibu Citra Puspa Permata, M.Ak selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan memberikan kesabarannya selama membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk saudari-saudari ku Ayuk Heni, Adek Indah Permata Sari dan Nova yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan selalu mendoakan yang terbaik untuk saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Pembina Mapasta dan keluarga besar Mapasta yang telah memberikan semangat, motivasi dan pengalaman dalam organisasi
5. Saya ucapkan terima kasih untuk Bank Indonesia dan GenBI yang telah membantu dan memberikan pengalaman kepemimpinan saya

ABSTRAK

Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* untuk Pembayaran pada Dosen ASN IAIN Curup

Oleh: Kiki Saputra
NIM: 19631053

Meningkatnya kemajuan di bidang teknologi industri pada era *Society 5.0* telah mengubah cara hidup manusia, di mana teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Internet bukan hanya untuk berbagi informasi, tetapi juga untuk menjalani berbagai aspek kehidupan, termasuk transaksi keuangan secara digital melalui Fintech, seperti dalam pembayaran dengan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*). QRIS adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia untuk memudahkan, mempercepat, dan menjaga keamanan transaksi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif, dengan melibatkan Dosen ASN IAIN Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam sebagai responden. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas, kemanfaatan, dan kemudahan penggunaan QRIS. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan beberapa dosen yang telah menggunakan QRIS, sementara data sekunder berasal dari jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan penggunaan QRIS dikalangan Dosen ASN IAIN Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam sudah cukup aktif dan penggunaannya sangat membantu kegiatan bertransaksi secara digital karena memiliki banyak manfaat dan penggunaannya sangat mudah, cepat, aman dan efisien waktu. 2) Kemudahan penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup terbukti mudah dan juga cukup efisien sejauh ini tidak ada kendala yang dikeluhkan Dosen ASN IAIN Curup selama menggunakan QRIS sebagai alat transaksi digital. 3) Dosen ASN IAIN Curup banyak mendapatkan manfaat dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi kehidupan sehari-hari. 4) Efektivitas penggunaan QRIS dikalangan Dosen ASN IAIN Curup sudah cukup efektif untuk digunakan dalam bertransaksi secara digital, hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, rata-rata informan menggunakan dan menjadi pengguna aktif QRIS. Hal ini ditunjukkan karena QRIS menyediakan banyak fitur seperti tarik tunai, transfer, dan setor tunai hanya dengan scan barcode.

Kata Kunci: *QRIS, Efektivitas, Pembayaran*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya kemajuan di bidang industri teknologi di era *society 5.0* dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, internet bukan hanya digunakan sekedar berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan. Informasi teknologi memaksa masyarakat untuk semakin terbiasa dengan kegiatan transaksi keuangan secara digital (*Financial Technology* atau *Fintech*), salah satunya dalam melakukan transaksi pembayaran (*payment gateway*). Sebelum berkembangnya industri di bidang teknologi finansial sebagaimana kondisi saat ini, dunia perdagangan secara elektronik (*e-commerce*) telah lahir dan berkembang lebih dahulu. Kebutuhan akan mekanisme pembayaran yang cepat dan aman menjadi sebuah gagasan lahirnya layanan transaksi keuangan digital.¹

Perkembangan teknologi digital di bidang industri informasi yang maju ini akan membantu pertumbuhan ekonomi digital dan percepatan inklusi keuangan suatu negara. Salah satu bentuk pengimplementasian antara teknologi informasi dengan pertumbuhan ekonomi digital adalah pembayaran transaksi secara non-tunai. Menurut data laporan Bank Indonesia ada 14 penyelenggara jasa sistem pembayaran yang telah memperoleh persetujuan untuk melakukan kegiatan transaksi secara non-tunai. Ada 14 dari pihak perbankan. Bentuk-bentuk inovasi pada sistem pembayaran non-tunai adalah

¹ Yuda, Pratama (2021) *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Study Pada Bank BSI di Kota Bumi Lampung Utara)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG

kartu debit atau ATM, kartu kredit, *wesel*, cek, *bank account* dan uang elektronik. Berdasarkan data dari Bank Indonesia di tahun 2019, pemegang tren pembayaran non-tunai adalah uang elektronik sebanyak 95,75 triliun yang telah meningkat dari tahun sebelumnya pada tahun 2018 dengan transaksi 60,00 triliun. Tingginya angka penggunaan uang elektronik untuk pembayaran non-tunai disebabkan banyaknya produk uang elektronik yang diterbitkan berupa; kartu *e-money* yang berbasis *chip* dan berbasis server, seperti: aplikasi *e-wallet*, *bank account*.²

Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital non-tunai, aplikasi yang paling banyak digunakan saat ini adalah dompet digital (*digital wallet* atau *e-wallet*). Dompet digital ini memungkinkan pengguna untuk menyimpan sejumlah dana pada jumlah nominal tertentu di dalam aplikasi yang dapat diakses melalui gawai (*gadget*). Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi dompet digital yang populer di kalangan masyarakat, misalnya OVO, GoPay, Dana, Doku dan LinkAja. Kelebihan dari pembayaran menggunakan dompet digital ini terletak pada kepraktisan, kenyamanan serta keamanannya. Mekanisme pembayaran hanya dilakukan dengan beberapa tahapan sederhana yaitu dimana pihak penjual atau *merchant* cukup menyediakan *Quick Response (QR) Code* atau kode QR dan konsumen hanya perlu melakukan *scan* atau pengunduhan kode QR. Mekanisme pembayaran digital ini hanya perlu waktu singkat saja sampai transaksi pembayaran dinyatakan berhasil, dengan kondisi dana yang tersedia

² Bank Indonesia (2020)

di dalam aplikasi dompet digital konsumen mencukupi dan koneksi jaringan internet pun memadai. Selanjutnya bukti transaksinya pun secara otomatis terkirim ke dalam riwayat transaksi konsumen.³

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan *standart QR Code* nasional yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019 agar proses transaksi pembayaran secara domestik menggunakan *QR code* dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya.⁴

Dewasa ini, penerapan QR ini telah bertransformasi menjadi sebuah platform khusus yaitu *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. QRIS adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode *QR Code* dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai PJSP menggunakan *QR Code*. Sehingga QRIS bukanlah aplikasi baru, melainkan sebuah standar nasional *QR Code* yang diwajibkan bagi seluruh PJSP yang menggunakan QR.

Sebelum terstandarisasi dengan QRIS, aplikasi pembayaran hanya dapat melakukan pembayaran pada merchant yang memiliki akun dari PJSP yang sama karena *QR code* yang digunakan tidak terstandarisasi. Saat ini, dengan adanya standar QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari PJSP apapun dapat melakukan pembayaran menggunakan *QR code* di seluruh *merchant* meskipun PJSP yang digunakan berbeda. Selain itu, standar QRIS juga memudahkan *merchant* dalam menerima pembayaran dari aplikasi apapun

³ Bank Indonesia (2020)

⁴ Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/18/PADG/2019 diakses online melalui website <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/dokumen/PDAG>

hanya dengan membuka akun pada salah satu PJSP penyelenggara QRIS. *Merchant* sudah memiliki banyak *QR code* dari berbagai PJSP juga dimudahkan karena seluruh akun yang dimilikinya dapat menerima pembayaran hanya dengan satu *QR code* QRIS.

Penggunaan layanan keuangan digital tidak hanya digunakan oleh *merchant-merchant* tertentu, sektor keuangan bank juga sudah menjadi pengguna layanan keuangan digital ini yang sering dikenal dengan sebutan *fintech*. Bank syariah merupakan salah satu PJSP yang menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam memudahkan nasabahnya melakukan transaksi. Terdapat hanya dua bank syariah yang beroperasi dalam menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran. Sedangkan di Indonesia terdapat 14 bank umum syariah yang aktif beroperasi namun belum menunjukkan minatnya dalam menggunakan QRIS sebagai layanan keuangan digital untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Pada tahun 2020 bank syariah mandiri berhasil meraih penghargaan implementasi QRIS terbaik. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah mampu menerapkan QRIS dengan baik dibandingkan bank konvensional. Seharusnya hal ini menjadi motivasi bagi bank syariah lainnya untuk menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran.

QRIS memiliki karakteristik unggul yang merupakan kepanjangan dari universal dimana QRIS dapat menerima pembayaran aplikasi, pembayaran apapun yang menggunakan *QR code* jadi masyarakat tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran. Mudah karena masyarakat hanya tinggal *scan* dan klik bayar dan hanya perlu satu *QR code* yang dapat dipindai

menggunakan aplikasi pembayaran QR apapun. Menguntungkan karena pengguna dapat menggunakan akun minimal satu akun untuk menerima semua pembayaran QR *code*. Pembayaran QRIS langsung di proses seketika pengguna dan *merchant* langsung mendapat notifikasi transaksi.⁵

Kendati demikian, implementasi QRIS di sejumlah Bank Syariah masih memiliki kendala. Hal ini disampaikan oleh Kepala Perwakilan Bank Indonesia, kendala terbesar dalam implementasi QRIS adalah literasi keuangan digital masyarakat yang masih rendah. Sehingga, rasa kepercayaan masyarakat terhadap QRIS masih belum utuh. Ditambah lagi adanya pengenaan biaya 0,7% dari nilai transaksi pembayaran yang menggunakan QRIS juga merupakan salah satu hambatan bagi nasabah.

Kendala penggunaan QRIS tidak hanya datang dari kalangan masyarakat saja, namun juga datang dari lembaga keuangan perbankan. Hal ini ditandai sejak BSM *merger* dengan bank BRI Syariah dan bank BNI Syariah sehingga ketiga bank tersebut membentuk suatu nama baru yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) yang mengharuskan setiap bank menerapkan layanan QRIS. Penerapan layanan QRIS ini bukan lagi menjadi hal baru bagi BSM dan bank BRI Syariah, namun penerapan layanan QRIS ini adalah suatu hal yang baru bagi Bank BNI Syariah. Bank BNI Syariah tercatat sebagai bank yang belum pernah menerapkan layanan QRIS. Dengan demikian bank BNI Syariah harus mengupayakan dari awal penerapan QRIS agar menjadi layanan transaksi yang optimal. Selain itu, gangguan jaringan dan tidak

⁵ Bank Indonesia 2020

menyeluruhnya sosialisasi mengenai layanan QRIS juga masih menjadi kendala dalam penggunaan QRIS.⁶ Kendala diatas sejalan pula dengan yang ada di kampus IAIN Curup, sebagaimana Dosen ASN IAIN Curup kesulitan dalam melakukan transaksi secara non tunai dan cenderung melakukan transaksi secara langsung.

Tabel 1.1

Data Informan⁷

No	Jabatan	Jumlah
1	Nasabah Bank Syariah Indonesia Dosen ASN IAIN Curup	155 Orang
2	Dosen ASN IAIN Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam	22 Orang
3	Dosen ASN IAIN Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang menggunakan QRIS	9 Orang

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) untuk Pembayaran Digital pada Dosen ASN IAIN Curup”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah**1. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit, agar pembahasan terfokus pada masalah yang ada. Adapun

⁶ Putri Surya Sartika (2022). *Implementasi Aplikasi Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Aceh (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Daud Beureueh 1)*.Skripsi.UIN Islam Negeri Ar-Raniri.Aceh

⁷ Bendahara Umum IAIN Curup (2023)

batasan masalah dalam penelitian ini hanya membatasi tentang lokasi penelitian yaitu Institut Agama Islam Curup (IAIN Curup) dan Informan adalah 9 orang Dosen ASN IAIN Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia serta meneliti tentang penerapan kemudahan dan kemanfaatan QRIS.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah untuk memudahkan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun rumusan masalah adalah:

- a. Bagaimana Penerapan QRIS di Kalangan Dosen ASN IAIN Curup?
- b. Apakah Penggunaan QRIS Memiliki Kemudahan di Kalangan Dosen ASN IAIN Curup?
- c. Apakah Manfaat dari Penggunaan QRIS di Kalangan Dosen ASN IAIN Curup?
- d. Apakah Sudah Efektif Keberadaan QRIS di Kalangan Dosen IAIN Curup?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan QRIS?
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan QRIS memiliki kemudahan?
3. Untuk mengetahui apakah manfaat dari penggunaan QRIS?

4. Untuk mengetahui apakah sudah efektif keberadaan QRIS di kalangan Dosen IAIN Curup?

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan penulis mengenai kemudahan dan kemanfaatan QRIS pada Dosen ASN IAIN Curup.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi yang dapat digunakan oleh pihak yang terkait kemudahan pembayaran bagi institusi IAIN Curup nantinya, dan berguna untuk menjadi bahan peneliti selanjutnya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca atau pihak lain dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran bagi BSI di Rejang Lebong untuk melihat penggunaan QRIS sebagai

metode pembayaran untuk memudahkan nasabah.

b. Manfaat Bagi Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan nasabah untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital.

E. Kajian Literatur

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang didasarkan atas penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penambahan variabel dan metode penelitian yang berbeda bisa didapatkan dari skripsi, jurnal dan tesis. Di bawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan atau landasan yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan Aini dan Dinda Nur, dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Implementasi Sistem Pembayaran *Quick response Indonesia Standard (QRIS)* Bagi Pemilik UMKM di Kecamatan Cipinang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat pembayaran. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, dimana penelitian Aini dan Dinda Nur berlokasikan di Cipinang, sedangkan peneliti di Rejang Lebong, selain itu objek penelitiannya yaitu para UMKM, sedangkan objek penelitian peneliti hanya pada dosen ASN IAIN Curup sebagai nasabah BSI.⁸

⁸ Aini dan Dinda Nur (2021) *Analisis Implementasi Sistem Pembayaran Quick response*

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri, dalam penelitiannya yang berjudul pelaksanaan Penggunaan QR Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran di Kota Semarang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama fokus mengkaji mengenai QRIS sebagai alat pembayaran. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, dimana penelitian Putri berlokasi di Semarang, sedangkan peneliti di Rejang Lebong, selain itu objek penelitiannya mengikuti perkembangan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019, sedangkan objek penelitian dosen ASN IAIN Curup sebagai nasabah BSI.⁹
3. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Khaterine, dalam penelitiannya yang berjudul Optimalisasi Penerapan QRIS pada *Merchant* di Wilayah Surakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama fokus mengkaji mengenai Implementasi QRIS sebagai alat pembayaran. Namun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, dimana penelitian Khaterine dkk berlokasi di Surakarta, sedangkan peneliti di Rejang Lebong tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Curup¹⁰

Indonesia Standard (QRIS) Bagi Pemilik UMKM di Kecamatan Cipinang. STIE. Bandung

⁹ Putri (2020) *Penggunaan QR Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang*. Semarang

¹⁰ Khaterine (2021) *Optimalisasi Penerapan Quick Respond Indonesia Standard (QRIS) pada Merchant di Wilayah Surakarta*. Jurnal UNS. Surakarta

4. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ihsan, dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Meningkatkan Sistem Transaksi QRIS. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama fokus mengkaji mengenai sistem pembayaran QRIS pada objek penelitian masing-masing. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, dimana peneliti sebelumnya pada Bank KPW Kalimantan Selatan, sedangkan peneliti pada nasabah BSI. Selain itu perbedaan lainnya, penelitian sebelumnya fokus mengkaji mengenai efektivitas sedangkan peneliti mengkaji mengenai kemanfaatan dan kemudahan dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di era digital.¹¹
5. Penelitian terakhir dilakukan oleh Putri, yang berjudul QRIS di mata UMKM: Eksplorasi Persepsi dan Intensi UMKM Menggunakan QRIS. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama fokus mengkaji mengenai sistem pembayaran QRIS pada objek penelitian masing-masing. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana peneliti sebelumnya pada UMKM, sedangkan peneliti pada dosen ASN IAIN Curup BSI. Penelitian sebelumnya fokus mengkaji intensi pelaku UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran sedangkan peneliti membahas dan terfokus pada kemudahan dan kemanfaatan QRIS di era digitalisasi pada saat ini dan masa yang akan datang.¹²

¹¹ Ihsan (2020) *Efektivitas Kebijakan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Meningkatkan Sistem Transaksi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Kalimantan

¹² Putri (2020) *QRIS Di Mata UMKM: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi UMKM Menggunakan*

F. Penjelasan Judul

1. QRIS

QRIS adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR *Code* dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR *Code* menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS bukanlah aplikasi baru, melainkan sebuah standar nasional QR *Code* yang diwajibkan bagi seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR.

Menurut Bank Indonesia, QR *Code* adalah sebuah kode matriks 2 (dua) dimensi, terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi, titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter dan simbol. Dalam sistem pembayaran, QR *Code* adalah pengembangan teknologi yang membantu perangkat dalam mengirim sejumlah data agar kegiatan yang dilakukan bisa terlaksana dengan cepat, efisien, dan simpel khususnya dalam transaksi pembayaran.¹³

2. Kemudahan

Persepsi kemudahan berarti keyakinan individu bahwa dengan menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang lebih pada saat penggunaan (*free of effort*).

Selanjutnya persepsi kemudahan memberikan indikasi bahwa suatu sistem dirancang bukan untuk menyulitkan pemakainya, melainkan dengan menggunakan suatu sistem justru akan mempermudah seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan kata lain, seseorang yang menggunakan sistem akan mempermudah pekerjaannya dibandingkan dengan orang yang tidak menggunakan sistem atau secara manual.¹⁴

3. Kemanfaatan

Manfaat adalah suatu dimensi dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi yang menggunakannya. Kemampuan subjektif pengguna pada masa yang akan datang dimana dengan menggunakan sistem aplikasi yang spesifik akan meningkatkan kinerja dalam konteks organisasi.¹⁵

4. Bank Syariah

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan bank yang dalam operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada prinsip syariah Islam, dan tata cara operasinya mengacu kepada ketentuan Alquran dan Hadis. Selain itu menurutnya bank syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana telah ditegaskan dalam penjelasan umum UU Perbankan Syariah bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba.

¹⁴ Andrianto dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: Penerbit Qiara Media, 2019.

¹⁵ Davis dalam Rithmaya.2016. Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Sikap, Risiko Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank BCA Dalam Menggunakan Ininternet Banking. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*

5. Nasabah

Nasabah adalah pelanggan (*costumer*) yaitu individu atau perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan, serta layanan jasa.¹⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Peneliti menerapkan metode kualitatif karena metode kualitatif menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial. Hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan *setting*. Selain itu, penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka-angka tetapi data yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif, penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki, keadaan, kondisi atau lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan

¹⁶ Kasmir (2015) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta:Rajawali Pers)

masalah dalam penelitian ini dimana peneliti akan turun langsung berbaur dengan nasabah secara aktif, berinteraksi secara langsung dengan informan sehingga peneliti dapat melihat, mendengar pendapat sehingga mudah menggambarkan bagaimana penggunaan QRIS pada Nasabah BSI di Rejang Lebong sehingga memperoleh hasil yang baik dengan memperoleh hasil yang baik dengan mendapatkan data dan fakta secara luas.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini nasabah bank Syariah Indonesia di Kampus IAIN Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung saat wawancara dengan narasumber yang berhubungan dengan narasumber nantinya. Pada penelitian ini sumber data primernya didapat langsung dari wawancara dengan beberapa nasabah Dosen ASN IAIN CURUP Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan telah menggunakan QRIS.

b. Data Sekunder

Data Pendukung yang diperoleh dari buku, jurnal maupun sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti mendapatkan data sekunder dari berbagai media dari jurnal maupun buku.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Adalah pertemuan tatap muka antara peneliti dan subjek penelitian kemudian memahami gaya hidup subjek tersebut serta pengalaman hidupnya. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara secara tidak terstruktur, dimana penulis bebas bertanya namun sesuai dengan data yang ingin diketahui, dengan mempersiapkan jenis pertanyaan sesuai dengan topik yang dibahas. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu Dosen ASN IAIN CURUP Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil gambar dan mengambil data-data, dokumen yang diperlukan atas izin dari yang bersangkutan yaitu nasabah BSI Dosen ASN IAIN CURUP Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus hingga tuntas yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari wawancara dan sumber-sumber tertulis. Penulis menggunakan metode analisis data penelitian yang disesuaikan dengan kajian penelitian yaitu efektivitas kemudahan dan kemanfaatan QRIS dalam kelancaran dan

keamanan bertransaksi nontunai bagi nasabah BSI Dosen ASN IAIN CURUP Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. yang akan dikaji menggunakan metode kualitatif.

Teknik Analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dengan melakukan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data penelitian pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data terlebih dahulu yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, yang telah dilakukan dan dari dokumentasi yang telah ada sebelumnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, hal-hal pokok dalam bagian data yang penting, menentukan tema dan polanya dengan demikian, setelah melewati tahap ini maka data akan diberikan gambar yang jelas dan mempermudah proses penelitian dalam pengumpulan data berikutnya.

c. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan keasliannya saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang jelas dan kredibel, seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.³¹

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan

³¹ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.³²

Jadi suatu kegiatan organisasi di katakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut.

2. Ukuran Efektivitas

Menurut Rihardini, mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.³³

Menurut S.P Siagian dalam artikel Okta, adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:³⁴

³² Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

³³ Mustika Rihardini .2012. "*Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (PNPM MP SPP) di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Propinsi Sulawesi Tenggara Pada Periode 2010*". Makassar: Thesis Universitas Hasanudin.

³⁴ S.P Siagian dalam Dian Okta .2022. Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana. Tersedia online di <https://www.academia.edu/37583748>. Diakses pada 19 Februari 2023

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka

organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Kriteria dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- a. Produktivitas
- b. Kemampuan adaptasi kerja
- c. Kepuasan kerja
- d. Kemampuan berlaba
- e. Pencarian sumber daya

Sedangkan *Richard M. Steers* mengatakan mengenai Ukuran efektivitas sebagai berikut:

- a. Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa aktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.
- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.³⁵

3. Pendekatan Efektivitas

Menurut Kimbal, pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:³⁶

- a. Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*Official Goal*" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat *output* yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas

³⁵ Richard M. Steers. 2015 . *Efektivitas Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h.53.

³⁶ Jessica Luas, Marthen Kimbal, dan Frans Singkoh. 2017. "*Efektivitas Pelayanan Publik di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon*". Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Vol.2 No.2,4-5

juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

Contoh dari pendekatan sasaran yaitu apabila suatu pekerjaan mempunyai target menjual habis barangnya dalam waktu satu minggu, dan barang tersebut terjual habis dalam waktu satu minggu, maka pekerjaan tersebut dapat di katakan efektif.

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi.

Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.

c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.³⁷

B. *Quick response Indonesia Standard (QRIS)*

1. Pengertian QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri system pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS.³⁸

³⁷ Dimianus Ding, “Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan”. Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014), h. 8-10.

³⁸ Bank Indonesia.2020. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Tersedia online di <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx> Diakses tanggal 9 Februari 2023

Tabel 2.1. Perbedaan Transaksi Sebelum dan Sesudah QRIS

Metode Transaksi Sebelum QRIS	Transaksi Sesudah QRIS
<i>Merchant</i> harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di tokonya. Konsumen yang membayar secara non tunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada <i>merchant</i> .	<i>Merchant</i> tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan satu QR Code di toko dan QR Code dapat di scan oleh mahasiswa/i dengan berbagai aplikasi pembayaran di <i>smartphone</i> .

Bank Indonesia meluncurkan *standard Quick Response (QR) Code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet elektronik, atau *mobile banking* yang disebut *QR Code Indonesian Standard*, bertepatan dengan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-74 Kemerdekaan RI, pada 17 Agustus 2019 di Jakarta. Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah dicanangkan pada Mei 2019 lalu. ketentuan QRIS dapat dilihat pada No. 21/16/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran.³⁹

2. Visi Sistem Pembayaran Indonesia Tahun 2025

Adapaun visi bank Indonesia sistem pembayaran non-tunai dengan menggunakan jasa produk QRIS sebagai berikut :

- a. Sistem Pembayaran Indonesia 2025 mendukung integrasi ekonomi keuangan digital nasional sehingga menjamin fungsi bank sentral dalam proses peredaran uang, kebijakan *moneter*, dan *stabilitas* sistem keuangan, serta mendukung inklusi keuangan.

³⁹ Bank Indonesia.2020. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Tersedia online di <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx> Diakses tanggal 9 Februari 2023

- b. Sistem Pembayaran Indonesia 2025 mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi keuangan digital melalui *open-banking* maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan.
- c. Sistem Pembayaran Indonesia 2025 menjamin *interlink* antara *Fin-tech* dengan perbankan untuk menghindari risikoshadow-banking melalui pengaturan teknologi digital, kerjasama bisnis, maupun kepemilikan perusahaan.
- d. Sistem Pembayaran Indonesia 2025 menjamin keseimbangan antara inovasi dengan *consumers protection*, integritas dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat melalui penerapan KYC (*Know Your Costumer*) & AML (*Anti Money Laundering*) – (*And Counter Financing of Laundering*), kewajiban keterbukaan untuk data, informasi, bisnis publik dan penerapan *reg-tech* dan *sup-tech* dalam kewajiban pelaporan, regulasi dan pengawasan.
- e. Sistem Pembayaran Indonesia 2025 menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi keuangan digital antar negara melalui kewajiban pemrosesan semua transaksi domestik di dalam negeri dan kerjasama penyelenggara asing dengan domestik, dengan memperhatikan prinsip *resiprokalitas*.⁴⁰

3. Jenis pembayaran menggunakan QRIS

Dari laman bank Indonesia dijelaskan bahwa terdapat tiga jenis pembayaran dalam menggunakan QRIS, yaitu:

⁴⁰ Bank Indonesia 2020. Tersedia online di https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_214019.aspx diakses pada tanggal 9 Februari 2023

a. *Merchant Presented Mode Statis*

Paling mudah, merchant cukup memajang satu *sticker* atau *print-out* QRIS dan gratis. Pengguna hanya melakukan scan, masukkan nominal, masukkan PIN dan klik bayar. Notifikasi transaksi langsung diterima pengguna ataupun *merchant*. QRIS MPM Statis sangat cocok bagi usaha mikro dan kecil.

b. *Merchant Presented Mode Dinamis*

QR dikeluarkan melalui suatu *device* seperti mesin EDC atau *smartphone*. *Merchant* harus memasukkan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian pelanggan melakukan scan QRIS yang tampil atau tercetak. QRIS MPM Dinamis sangat cocok untuk *merchant* skala usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi tinggi.

c. *Customer Presented Mode*

Pelanggan cukup menunjukkan QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran pelanggan untuk discan oleh merchant. QRIS CPM lebih ditujukan untuk merchant yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir dan *ritel modern*.

4. Manfaat QRIS

Dalam laman bank Indonesia, terdapat beberapa manfaat dari standarisasi QR Code dengan QRIS, diantaranya:

a. Bagi pengguna aplikasi pembayaran

- 1) Cepat dan *modern*
- 2) Tidak perlu repot lagi membawa uang tunai

- 3) Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang
- 4) Terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh bank Indonesia.

b. Bagi *Merchant* atau Toko

- 1) Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun
- 2) Meningkatkan *branding*
- 3) *Modern*
- 4) Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS
- 5) Mengurangi biaya pengelolaan kas
- 6) Tidak perlu menyediakan uang kembalian
- 7) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat
- 8) Terpisahnya uang untuk usaha dan *personal*
- 9) Memudahkan dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai
- 10) Membangun informasi *credit profile* untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.⁴¹

5. Kelebihan dan Kekurangan QRIS

Menurut Sriekanengsih (2020) Ada beberapa kelebihan QRIS yang berdampak positif, diantaranya:⁴²

⁴¹ Bank Indonesia 2020.Tersedia online di https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/SP_214019.aspx diakses pada tanggal 9 Februari 2023

⁴² Ana Sriekaningsih, QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0(Yogyakarta: Andi, 2020), 5.

a. Pembayaran nontunai lebih efisien

Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk meningkatkan Gerakan Non-tunai ini bisa menjadi salah satu dukungannya, yaitu meningkatkan penggunaan uang elektronik. Di mana untuk memenuhi suatu kebutuhan dalam bertransaksi secara tunai, harus membawa uang kas yang memerlukan tempat dan perhitungan dalam bertransaksi.

b. Antisipasi tindakan kriminal

Penggunaan uang elektronik meminimalisir terjadinya tindakan kejahatan, maraknya pencurian dan perampokan di perjalanan juga menjadi risiko tersendiri bagi kita yang sering membawa uang tunai secara berlebihan. Dan juga untuk menghindari scamming oleh para hacker.

c. Persaingan bisnis meningkat

Maraknya penggunaan uang elektronik menjadikan masyarakat semakin mudah dalam bertransaksi, dengan ini diharapkan juga diikuti perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Bahkan sekarang juga mulai diterapkan di pusat pertokoan, perbelanjaan dan pasar modern.

d. Semua kalangan bisa menggunakan QRIS

QRIS bisa dimanfaatkan untuk semua kalangan, baik muda maupun tua, dan kalangan atas sekaligus kalangan menengah ke bawah. Karena dengan menjamurnya kemudahan IPTEK memicu masyarakat untuk mencoba mengikuti perkembangan jaman ini.

Menurut Kusumaningtyas, selain manfaat yang didapat, kelemahan dalam penggunaan QRIS untuk saat ini, dikarenakan perkembangan

pembangunan di Indonesia yang belum merata ini juga diimbangi belum meratanya jangkauan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk masyarakat. Masih banyak jaringan internet di Indonesia yang belum stabil. Bahkan di beberapa daerah pun penggunaan handphone masih hanya dinikmati kaum millennial. Tentunya ini menjadi tidak merata dalam segi penggunaannya, untuk masyarakat yang tergolong ekonomi rendah dan usia tua belum sepenuhnya paham mengoperasikan gadget.⁴³

6. Tujuan Standarisasi QR Code

Tujuan standarisasi QR code yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah:

- a. Untuk melindungi konsumen serta menciptakan kompetisi antar *merchant* yang sehat. Pasalnya, saat ini pasar bisnis QR code telah dikuasai oleh penyelenggara-penyelenggara besar. Namun selanjutnya, melalui QRIS, diharapkan akan terbuka ruang sebesar-besarnya untuk berkompetisi. Baik itu untuk penyelenggara besar maupun kecil.
- b. Dengan munculnya standarisasi ini, *merchant* kecil akan memiliki ruang untuk mengembangkan teknologi serta inovasinya. Karena tentu saja, pengusaha atau penyelenggara QR wajib taat pada aturan main yang berlaku, dan menyesuaikan layanannya dengan standar yang sudah ditetapkan yang turut diuntungkan tentu saja para konsumen yang tidak perlu lagi mengunduh banyak aplikasi yang dikeluarkan oleh perusahaan jasa pembayaran atau bank yang berbeda. Kedepannya konsumen bisa

⁴³ Dyah Ayu Paramithadan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020), 36.

melakukan pembayaran dengan sistem QR *code* apapun melalui *merchant-merchant* apapun karena sudah saling terkoneksi.

- c. Diharapkan, adanya standarisasi QR *code* ini akan memacu jumlah transaksi dengan instrument QR *code* secara signifikan. Ke depannya, pembayaran non tunai tidak hanya bisa dinikmati oleh penduduk kota-kota besar, namun juga masyarakat di pelosok desa. Era ekonomi digital telah dimulai, tentu tantangan ke depan akan semakin besar. Maka langkah Bank Indonesia dalam melakukan standarisasi QR *code* ini layak diapresiasi, karena jelas konsumen akan lebih terlindungi, transaksi keuangan digital yang lebih amanpun bisa tercapai, serta terciptanya persaingan antar *merchant* yang lebih kompetitif dan penuh inovasi kian terbuka.⁴⁴

7. Cara menjadi Pengguna dan *Merchant* QRIS

Mengutip dari laman bank Indonesia, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan bagi *merchant* atau toko yang hendak menggunakan QRIS pada tokonya serta bagi pengguna atau pembeli, yaitu:

a. Sebagai *Merchant*

- 1) Apabila belum memiliki *account*, buka terlebih dahulu dengan datang ke kantor cabang atau mendaftar *online* pada salah satu PJSP penyelenggara QRIS.
- 2) Lengkapi data usaha dan dokumen yang diminta oleh PJSP tersebut.

⁴⁴ Dyah Ayu Paramithadan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020), 36.

- 3) Tunggu proses verifikasi, pembuatan *Merchant* ID dan pencetakan kode QRIS oleh PJSP.
- 4) PJSP akan mengirimkan *sticker* QRIS.
- 5) *Install* aplikasi sebagai *merchant* QRIS.
- 6) PJSP melakukan edukasi kepada merchant mengenai tata cara menerima pembayaran.

b. Sebagai Pengguna

- 1) Apabila belum memiliki akun, maka anda harus registrasi terlebih dahulu mengunduh aplikasi salah satu PJSP berijin QRIS yang terdaftar (Contoh: *Shopeepay*, *LinkAja*, *Gopay* dan seluruh jenis pembayaran digital).
- 2) Lakukan registrasi sesuai prosedur PJSP tersebut.
- 3) Isi saldo pada akun anda.
- 4) Gunakan untuk melakukan pembayaran pada *merchant* QRIS sesuai petunjuk di aplikasi.
- 5) Buka aplikasi, cari *icon scan* atau gambar QR atau *pay*, *scan* QRIS yang ada pada *merchant*, masukan nominal, masukan PIN, klik bayar, cek notifikasi.

C. Teori Kemanfaatan QRIS

Menurut Davis dalam Abdi *Perceived usefulness* (kemanfaatan) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang pengguna suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Kemanfaatan QRIS didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang yang

menggunakan QRIS percaya bahwa QRIS mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

Menurut Jogianto dalam Ashif pengguna teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Kemanfaatan juga mempengaruhi kemudahan tapi tidak sebaliknya. Pemakaian sistem akan menggunakan sistem jika bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak digunakan.⁴⁵

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemanfaatan menurut Davis yaitu:

1. Meningkatkan kinerja pekerjaan

Karena penggunaan teknologi dapat meningkatkan produktivitas maka akan dapat membantu memperbaiki kinerja pekerjaan seseorang juga akan meningkatkan produktivitas seseorang dalam bekerja.

2. Memudahkan pekerjaan

Dengan menggunakan teknologi membuat aktivitas yang dilakukan seseorang menjadi mudah. Penggunaan teknologi dapat membuat pekerjaan menjadi lebih cepat dan menghemat waktu.

3. Merasakan keseluruhan manfaat teknologi

Penggunaan teknologi memberikan manfaat membantu individu dalam kegiatannya. Penggunaan teknologi lebih memberikan dampak yang positif terhadap pekerjaan atau aktivitas.

⁴⁵ Ashif Syifa'ul Qulub, "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money" (Skripsi, FEBI UIN Walisongo, 2019), h. 38.

D. Teori Kemudahan QRIS

Menurut Wibowo dalam Abdi suatu persepsi kemudahan penggunaan teknologi diartikan sebagai suatu ukuran di mana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan mudah penggunaannya. Menurut Davis (2017) kemudahan penggunaan diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari usaha mental dan fisik. Seorang individu mungkin menemukan bahwa sistem sulit untuk digunakan meskipun individu tersebut percaya bahwa system ini berguna.⁴⁶

Kemudahan QRIS didefinisikan dimana seseorang percaya bahwa QRIS mudah untuk dipahami. Adapun indikator kemudahan menurut Davis yaitu:

1. Mudah dipelajari
2. Fleksibel dan dapat mengontrol pekerjaan
3. Mudah digunakan

Menurut Lee & Wan dalam Abdi indikator sebuah teknologi dapat dikatakan memiliki kemudahan yaitu:

1. Mudah terampil dalam menggunakan suatu teknologi informasi
2. Teknologi informasi sangat mudah dipelajari
3. Teknologi informasi sangat mudah dioperasikan

⁴⁶ Ratna Asri Saras Sati & M. Ramaditya. 2020. "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card)". Jurnal Manajemen. STIEI. Jakarta

E. Bank Syariah

1. Definisi

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebaskan bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan.

Konsep dasar bank syariah didasarkan pada al-Qur'an dan hadis. Semua produk dan jasa yang ditawarkan tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.⁴⁷

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebaskan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam

⁴⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 29.

syariah Islam. Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

2. Fungsi Utama Bank Syariah

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.

a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-Wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-Mudharabah.

Al-Wadiah adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), di mana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank, dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam Islam. Al-Mudharabah merupakan akad antara pihak yang memiliki dana

kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga dengan shahibul maal dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut juga dengan mudharib, yang mana pihak mudharib dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh shahibul maal untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariah Islam.

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat.

Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. *Margin* keuntungan merupakan selisih antara harga jual kepada nasabah dan harga beli bank. Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penyaluran dana kepada nasabah yang menggunakan akad kerja sama usaha adalah bagi hasil.

c. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah, di samping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*).⁴⁸

⁴⁸ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 29.

F. Nasabah

1. Pengertian Nasabah

Nasabah adalah pelanggan (*costumer*) yaitu individu atau perusahaan yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa.

Nasabah menurut Pasal 1 ayat (17) UU No. 10 tahun 1998 adalah “Pihak yang menggunakan jasa bank.” Nasabah mempunyai peran penting dalam industri perbankan, dimana dana yang disimpan nasabah di bank merupakan dana yang terpenting dalam operasional bank untuk menjalankan usahanya. Adapun pengertian nasabah menurut para ahli, sebagai berikut:

- a. Menurut Kasmir “Nasabah merupakan konsumen yang membeli atau menggunakan produk yang dijual atau ditawarkan oleh bank.⁴⁹
- b. Menurut Saladin nasabah adalah “Konsumen-konsumen sebagai penyedia dana”⁵⁰
- c. Menurut Tjiptono pengertian nasabah adalah “Setiap orang yang membeli dan menggunakan produk atau jasa perusahaan”.
- d. Menurut Komaruddin nasabah adalah “Seseorang atau suatu perusahaan yang mempunyai rekening koran, *deposito* atau tabungan serupa lainnya pada sebuah bank.

⁴⁹ Sonny Koeswara, Muslimah. 2013. *Analisis Besarnya Pengaruh Kinerja Pelayanan (Service Performance) Frontliner dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Prioritas PT. BCA Tbk Cabang Permata Buana Dengan Pendekatan Metode Regresi Linear Multiple* . Jurnal Pasti. Volume 8 Nomor 1, hlm 3

⁵⁰ Evi Yupitri, Raina Linda Sari. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri di Medan*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Volume 1 Nomor 1, hlm 49

- e. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nasabah adalah seseorang atau badan usaha (korporasi) yang mempunyai rekening simpanan dan pinjaman dan melakukan transaksi simpanan dan pinjaman tersebut pada sebuah bank.

2. Jenis-Jenis Nasabah

Berdasarkan Pasal 1 angka 16 Undang-Undang Perbankan yang dimaksud dengan nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank. Nasabah bank dibagi menjadi:

- a. Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.
- b. Nasabah *debitur* adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.⁵¹

G. Pembayaran Digital

1. Pengertian pembayaran digital

Menurut sudaryo, perusahaan *fintech* digital payment memberikan layanan berupa pembayaran transaksi secara *online* sehingga proses tersebut menjadi lebih praktis, cepat, dan murah. Perusahaan penyedia layanan ini pada umumnya berbentuk dompet virtual yang dilengkapi dengan berbagai fitur untuk mempermudah transaksi secara *online* antara konsumen dan pemilik usaha atau antar-pelaku usaha.⁵²

⁵¹ Trisadini P. Usanti, Abd. Shomad, ... hlm. 17

⁵² Yoyo Sudaryo, Nunung Ayu Sofiati (Eli), Mohamad Arfiman Yosep, dan Budi Nurdiansyah.

Menurut Ginantara, pembayaran digital biasanya dapat berupa dompet digital (*E-wallet*) yang biasa dipergunakan masyarakat dalam bertransaksi, dompet digital dapat diisi oleh konsumen ketika ingin melakukan transaksi sesuai dengan nominal yang diinginkan. Pengisian dompet digital ini dapat melalui jaringan ATM, mobile banking, dan *internet banking*. Teknologi ini juga mengurangi terjadinya transaksi uang secara tunai (*cashless*).⁵³

Di Indonesia perusahaan payment gateway umumnya bekerja sama dengan berbagai pihak baik dengan pihak *merchant* atau toko, perusahaan telekomunikasi maupun dengan bank-bank yang memberikan pelayanan transaksi *online* dengan lebih bervariasi. Bahkan perkembangan financial technology (*fintech*) saat ini untuk *payment* digital sudah menggunakan *QR Code* untuk melakukan transaksi.

2. Kegunaan pembayaran digital

Menurut Hoetoro dan Sastra, mengatakan bahwa ada beberapa kegunaan pembayaran yaitu:

- a. Meningkatkan keamanan pembayaran *E-Payment* menggunakan standar keamanan melalui sistem. Bertransaksi dengan menggunakan pembayaran digital menjamin keamanan karena dilengkapi dengan angka pin (nomor sandi) yang hanya diketahui oleh pengguna, dalam hal ini adalah pemilik usaha.

Digital Marketing dan Fintech di Indonesia. (Yogyakarta: Andi, 2020), 100.

⁵³ Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantara, Janner Sinarmata Ramen A. Purba, Moch Yusuf Tojiri, Amin Ama Duwila Muhammad Noor Hasan Siregar, Lora Ekana Nainggolan Elisabeth Lenny Marit, dkk. *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 8.

b. Memberikan keamanan bertransaksi dibandingkan tunai

Pembayaran digital menjadi produk jasa keuangan unggulan dalam perpindahan transaksi uang fisik menjadi transaksi digital. Pembayaran digital mencegah terjadinya kehilangan uang tunai karena uang yang dikirim dan diterima akan ditambahkan ke saldo secara otomatis, apalagi jika nominal pembayaran bernilai besar, maka tidak perlu menyediakan uang tunai yang banyak karena takut kehilangan.⁵⁴

3. Risiko pembayaran digital

Menurut Ginantara, penggunaan pembayaran digital tidak menutup kemungkinan risiko yang timbul. Risiko pada penerapan pembayaran digital ini di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kemungkinan kegagalan transaksi namun dana telah berkurang. Hal ini disebabkan oleh koneksi data dan sistem *error*.
- b. Tindakan kejahatan berupa pencurian dan penyalahgunaan data konsumen. Penggunaan jaringan *Wi-Fi* pada tempat umum (*public*) sangat rentan terhadap pencurian data konsumen yang melakukan transaksi pada fasilitas umum ini yang biasa dikenal dengan *cyber criminal*⁵⁵

⁵⁴ Arif Hoetoro dan Dias Sastra. *Smart Economy: Kewirausahaan UMKM 4.0* (Malang: UB Press, 2020), 79.

⁵⁵ Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantara, Janner Sinarmata Ramen A. Purba, Moch Yusuf Tojiri, Amin Ama Duwila Muhammad Noor Hasan Siregar, Lora Ekana Nainggolan Elisabeth Lenny Marit, dkk. *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 9.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat IAIN Curup

Lahirnya kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tidak munculnya secara tiba-tiba dan melalui beberapa proses sehingga bisa sampai pada tahap ini, yaitu tahap Institut Agama Islam Negeri di Kabupaten Rejang Lebong yang diresmikan pada tanggal 05 April 2018 dan disahkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia dan ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo.

Kelahiran IAIN Curup memiliki latar belakang sejarah yang cukup panjang. Pada awalnya ia hanyalah sebuah Fakultas Ushuluddin yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang. Dengan kata lain, cikal bakal IAIN Curup ketika itu adalah Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang yang berada di Curup.

Gagasan pendirian Fakultas Ushuluddin ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Cabang Curup tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitian tersebut terdiri dari pelindung, penasehat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi- seksi. Pendirian fakultas ini antara lain mendapat dukungan dari Prof. DR. Mr. Hazairin, HM. Husein, Gubernur Sumatera Selatan, Prof. Ibrahim Husein, dan lain sebagainya.⁸²

⁸² Institut Agama Islam Negeri Curup, *Panduan Akademik Mahasiswa Tahun 2021*. h.5-7

Tak lama setelah Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Cabang Curup dibentuk, didirikan pula Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Gagasan Pendirian Fakultas Ushuluddin ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Dengan mendapat dukungan yang banyak dari berbagai pihak, pada tahun 1963 Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah dengan status swasta. Fakultas Syari'ah yang baru lahir ini dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai Dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan.

Hampir bersamaan dengan perubahan status IAIN Raden Fatah Palembang yang semula sebagai cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi IAIN yang berdiri sendiri, Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup juga diganti menjadi Fakultas Ushuluddin. Dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 86 Tahun 1964, tahun 1964 Fakultas Ushuluddin yang semula berstatus swasta berubah menjadi negeri. Unsur pimpinan saat itu adalah KH. Amin Addary sebagai Dekan, Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan I dan III, M. Yusuf Rachim, SH. sebagai Wakil Dekan II dan IV. SK Perubahan status dari swasta menjadi negeri di atas disusul dengan penerbitan Surat Keputusan Menteri Agama No. 87 Tahun 1964 yang menyatakan bahwa Fakultas Ushuluddin Raden Fatah Curup merupakan bagian tidak terpisahkan dari IAIN (Al- Jami'ah Al-Islamiyyah AlHukumiyah) Raden Fatah yang berkedudukan di Palembang, Ibukota Propinsi Sumatera Selatan.⁸³

⁸³ Institut Agama Islam Negeri Curup, *Panduan Akademik Mahasiswa Tahun 2021*. h.5-7

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan kontribusi penting bagi perkembangan peradaban Islam di Kabupaten Rejang Lebong, terutama bidang keagamaan. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan yang menggembirakan dari pemerintah daerah Rejang Lebong. Salah satu bukti konkret dari perhatian Pemda terhadap fakultas ini adalah bantuan yang diberikan oleh Bupati Rejang Lebong Syarifuddin Abdullah pada tahun 1964, yaitu berupa Mobil Jeep Land Rover, uang rutin setiap bulan Rp. 10.000, bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik dan seperangkat kursi dan meja untuk ruangan tamu dan pimpinan.

Nampaknya bantuan bagi Fakultas Ushuluddin tidak hanya diperoleh semasa Bupati Syarifuddin Abdullah. Tahun 1967 ketika Drs. Mahally menjabat sebagai Bupati Kabupaten Rejang Lebong, di samping subsidi rutin berupa uang dan bensin masih terus berjalan, sebidang tanah dengan luas hampir dua hektar di Dusun Curup juga dihibahkan untuk pembangunan gedung baru yang lebih memadai.

Dalam perjalanan sejarahnya, lokasi perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup pernah berpindah-pindah beberapa kali. Dari tahun 1963 hingga 1964 ditempati gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo Curup. Dari tahun 1965 hingga 1968 digunakan gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di jalan Dwi Tunggal. Dari tahun 1969 hingga tahun 1981 pernah digunakan gedung Yayasan Rejang Setia bekas sekolah Belanda (HIS) di jalan Setia Negara. Kemudian baru tahun 1982 Fakultas Ushuluddin bisa bernafas

lega karena sudah menempati bangunan sendiri berkat bantuan dari pemerintah yang berlokasi di Jl. Dr. AK. Gani Curup hingga saat ini.⁸⁴

Seiring dengan perkembangan dan dinamika zaman, maka banyak terjadi perubahan kebijakan atau banyak lahir kebijakan baru dari pemerintah pusat yang berimbas ke daerah-daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah kebijakan bidang pendidikan, terutama sekali lembaga- lembaga pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Lahirlah sebuah peraturan baru yang mengharuskan IAIN cabang sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang secara otomatis juga berubah status dari IAIN menjadi STAIN. Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997. Selama hampir 20 tahun, STAIN Curup terus berkembang dan berusaha dengan penuh semangat dan rasa kepercayaan diri yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Kabupaten Rejang Lebong. Segala upaya telah direncanakan, dirintis, dan diperjuangkan dengan penuh kesungguhan.

Setelah melewati hampir lebih kurang selama 20 tahun STAIN Curup bercita-cita menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Segala persiapan dan upaya telah dilakukan, dan akhirnya tahun 2018 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2018, STAIN Curup secara resmi berubah bentuk menjadi IAIN Curup. Semoga perubahan STAIN Curup menjadi IAIN sebagai wahana untuk mengembangkan inovasi edukatif yang mendorong pembentukan karakter

⁸⁴ Institut Agama Islam Negeri Curup, *Panduan Akademik Mahasiswa Tahun 2021*. h.5-7

bangsa yang positif, dan menjadi inspirasi bagi masyarakat global untuk selalu menjunjung tinggi profesionalisme dan martabat. Selain itu, kampus ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas sesuai dengan kebutuhan, dan mempunyai wawasan kebangsaan yang kuat, mandiri, terbuka, unggul, dan progresif.

B. Dasar Hukum dan Tujuan

Untuk memperjelas dan menegaskan status dirinya, IAIN Curup menjadikan Pancasila sebagai azas kelembagaannya. Adapun yang menjadi dasar operasional kegiatan pendidikan dan pengajaran di STAIN Curup adalah sebagai berikut.⁸⁵

1. UUD 1945;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2018 tentang Perubahan Bentuk STAIN Curup menjadi IAIN Curup;
7. Peraturan Presiden Nomor 8 tahun 2012 tentang KKNI;
8. Keputusan Menteri Agama RI No. 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam;

⁸⁵ Institut Agama Islam Negeri Curup, *Panduan Akademik Mahasiswa Tahun 2021*. h.10-11

9. Keputusan Menteri Agama RI tentang STATUTA IAIN Curup;
10. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
11. Keputusan Menteri Agama tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Curup;
12. Permendikbud Nomor 44 Tahun 2018 tentang Standar Pendidikan Tinggi.

C. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto IAIN Curup

1. Visi

Visi IAIN Curup adalah menjadi perguruan tinggi yang bermutu dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam Moderasi di Tingkat Asia Tenggara tahun 2045.⁸⁶

2. Misi

Adapun yang menjadi misi IAIN Curup adalah:

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermutu berbasis Islam Moderasi
- b. Meningkatkan publikasi ilmiah yang bermutu berbasis Islam Moderasi
- c. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang bermutu berbasis Islam Moderasi

3. Tujuan

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi agama, IAIN Curup memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Tujuan IAIN Curup adalah hal-hal berikut ini.

⁸⁶ Institut Agama Islam Negeri Curup, *Panduan Akademik Mahasiswa Tahun 2021*. h.11-12

- a. Menghasilkan lulusan profesional di bidangnya yang berkarakter religius, demokratis, adaptif, dan toleran.
- b. Menghasilkan karya ilmiah yang bermutu dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Islam Moderasi
- c. Mewujudkan Islam Moderasi dalam Kehidupan bermasyarakat

Untuk mencapai tujuan tersebut, IAIN Curup memaksimalkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi:

- a. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran;
- b. Penyelenggaraan penelitian dalam rangka pembangunan kebudayaan khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan, seni dan budaya yang bernafaskan Islam;
- c. Penyelenggaraan pengabdian pada masyarakat.

4. Motto

Motto IAIN Curup adalah ilmu amaliah dan amal ilmiah. Ilmu amaliah dimaksudkan agar ilmu yang telah dipelajari di IAIN Curup diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bingkai kemaslahatan untuk semua alam (rahmatan li al-alam). Amal ilmiah dimaksudkan agar amal perbuatan yang dikerjakan selalu bertumpu kepada ilmu. Dengan demikian, ilmu dan amal diibaratkan dua sisi mata uang yang integral dan tidak dapat dipisahkan. Ilmu dan amal atau amal dan ilmu adalah dwitunggal dalam tataran praktis.

D. Sejarah Singkat Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Secara historis, keberadaan dan perkembangan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (F.SEI), merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keberadaan dan perkembangan IAIN Curup. Itu karena Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam merupakan satu dari tiga Fakultas yang ada di IAIN Curup.

Sebagai sebuah perguruan tinggi (PT), IAIN Curup yang ada sekarang ini, sebelumnya merupakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang kemudian beralih status menjadi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup berdasarkan Peraturan Presiden RI nomor 24 tahun 2018 yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo tanggal 5 April 2018.

Ketika masih berstatus Sekolah Tinggi, STAIN Curup memiliki tiga jurusan, yaitu jurusan Tarbiyah, jurusan Syariah dan jurusan Dakwah. Seiring dengan peralihan status STAIN Curup menjadi IAIN Curup, maka ketiga jurusan tersebut juga mengalami transformasi, yakni Jurusan Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah, Jurusan Syariah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dan Jurusan Dakwah menjadi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketiga fakultas yang ada sekarang di IAIN Curup ini merupakan “metamorphosis” dari tiga jurusan yang ada sebelumnya.

Sungguh pun alih status STAIN Curup menjadi IAIN Curup terhitung dimulai sejak terbitnya Peraturan Presiden nomor 24 tahun 2018, tidak berarti Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam mulai eksis melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Sebagai sebuah organisasi, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, mulai menjalankan tugas pokok dan fungsinya setelah terbitnya terbitnya

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja (ORTAKER) IAIN Curup dan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA IAIN Curup. Setelah terbitnya dua Peraturan Menteri Agama ini, Rektor IAIN Curup atas nama menteri Agama Nomor 0050/In.34/2/KP.07/01/ 2019 tanggal 18 Januari 2019 mengangkat dan melantik Dekan dan dua Wakil Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Demikian pula sebelum terbitnya Peraturan Presiden nomor 24 tahun 2018 tentang IAIN Curup, keberadaan Jurusan Syariah STAIN Curup saat itu telah memiliki empat program studi, yakni Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI)/Ahwal Syakhsyiyah, Program Studi Perbankan Syariah (PS), Program Studi Ekonomi Syariah (ES) dan Program Studi Hukum Tata Negara (HTN)/Siyasah Syar'iyah.

Secara yuridis, pembukaan program studi HKI dan PS berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I./306/2008 Tentang Izin Pembukaan Program Studi (S1) Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008 tanggal 4 September 2008. Dalam perjalanan selanjutnya, yakni delapan tahun kemudian tepatnya tahun 2016, Jurusan Syariah membuka dua program studi baru, yakni Program Studi Ekonnomi Syariah (ES) dan Program Studi Hukum Tata Negara (HKTN). Pembukaan studi ini tentunya sudah melalui kajian mendalam atas tuntutan masyarakat dan dunia kerja. Secara hukum, izin pembukaan program studi baru ini (ES dan HTN) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 33514 Tahun 2016

Tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pada Program Sarjana Sekolah Tinggi Islam Negeri Curup tanggal 21 Oktober 2016. Berdasarkan izin inilah, di tahun ajaran akademik 2017/2018 program studi Ekonomi Syariah mulai menerima mahasiswa baru.

Akhirnya dengan penuh harapan dan semangat, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, terus berusaha melakukan pembenahan meningkatkan mutu fakultas, program studi, leadership dan manajemen, layanan administrasi, dosen, mahasiswa dan sumber daya lainnya. Semua itu, tentunya dilakukan dalam rangkaian pencapaian visi yaitu menjadi Fakultas yang Bermutu dalam Pengembangan Ilmu Hukum dan Ekonomi Berbasis Islam Moderasi di Tingkat Asia Tenggara.⁸⁷

E. Tabel Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup dari tahun 1997 sampai 2016.⁸⁸

Tabel 3.1

NO	NAMA	MENJABAT
1	Drs. H. Eddy Su'ud Abd. Salam	TAHUN 1997 – 1998
2	Drs. Sukarman Syarnubi. M. Pd. I	TAHUN 1998 – 2004
3	Drs. H. Abd. Hamid As'ad, M. Pd. I	TAHUN 2004 – 2008
4	Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M. Ag	TAHUN 2008 – 2016

Sumber: *Panduan Akademik Mahasiswa IAIN Curup 2019*

Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup dari Tahun 2016 -sekarang:

⁸⁷ Tersedia online di <http://fsei.iaincurup.ac.id/sejarah/> diakses tanggal 06 Juni 2023

⁸⁸ Institut Agama Islam Negeri Curup, *Panduan Akademik Mahasiswa Tahun 2021*.

Tabel 3.2

NO	NAMA	MENJABAT
1	Dr.Rahmad Hidayat,M.Ag, M.Pd	TAHUN 2016-2022
2	Prof.Dr. Idi Warsah,M.Pd.I	TAHUN 2022 – Sampai Sekarang

Sumber: *Panduan Akademik Mahasiswa IAIN Curup 2019*

Struktur

Rektorat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Rektor	: Prof.Dr.Idi Warsah
Wakil Rektor 1	: Dr.Muhammad Istan,SE.,M,Pd.,MM
Wakil Rektor II	: Dr.H.Ngadri,S.Ag.,M.Pd.I
Wakil Rektor III	: Dr.Fakhrudin,S.Ag.,M.Pd
Kepala Biro	: Dr.H.Zahdi Taher,M.HI
Kepala SPI	: Sagiman,M.Kom
Dekan Fakultas Tarbiyah	: Prof.Dr.H.Hamekubuwono,,M.Pd
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam	: Dr.Yusefri,M.Ag
Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah	: Dr.Nelson,S.Ag.,M.Pd.I
Kabag Akademik	: Drs.Fasyiransyah,M.Pd
Kemahasiswaan dan Kerjasama	
Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan	: Endang,ST,M.Pd
Ketua LPM	: Dr.Irwan Fathurrochan,S.Pd.I.,M.Pd

Ketua LPPM	: Dr.Nurjannah,S.Ag.,M.Ag
Kepala UPT TIPD	: Jurianto,S.Pd.I.,M.Hum
Kepala UPT Perpustakaan	: Eke Wince,SE

STRUKTUR DEKANAT

Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup

Dekan	: Dr. Yusefri, M.Ag
Wakil Dekan 1	: Oloan Muda Hasyim H,Lc., MA
Wakil Dekan 2	: Mabror Syah,S.Pd.I, S.IPI., M.HI
Kepala Bagian	: Mansyahri, S.Ag., M.H.I
Jft.Pranata Pendidikan	: Ruly Sumanda, S.H., M.H
Jft.Pranata Humas	: Ibnu Amin, S.Ag., M.A
Ka.Prodi PS	: Khairul Umam Khudori,M.E.I
Ka.Prodi ES	: Mega Ilhamiwati, MA
Ka.Prodi HKI	: Laras Shesa, S.H.I, M.H
Ka.Prodi HTN	: David Aprizon Putra, S.H., M.H
Ka.Prodi HES	: Hendrianto,MA
Ka.Lab.Hukum	: Budi Birahmat, M.I.S
Ka.Lab.EPS	: Andriko, M.E.Sy

F. Fakultas dan Program Studi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup

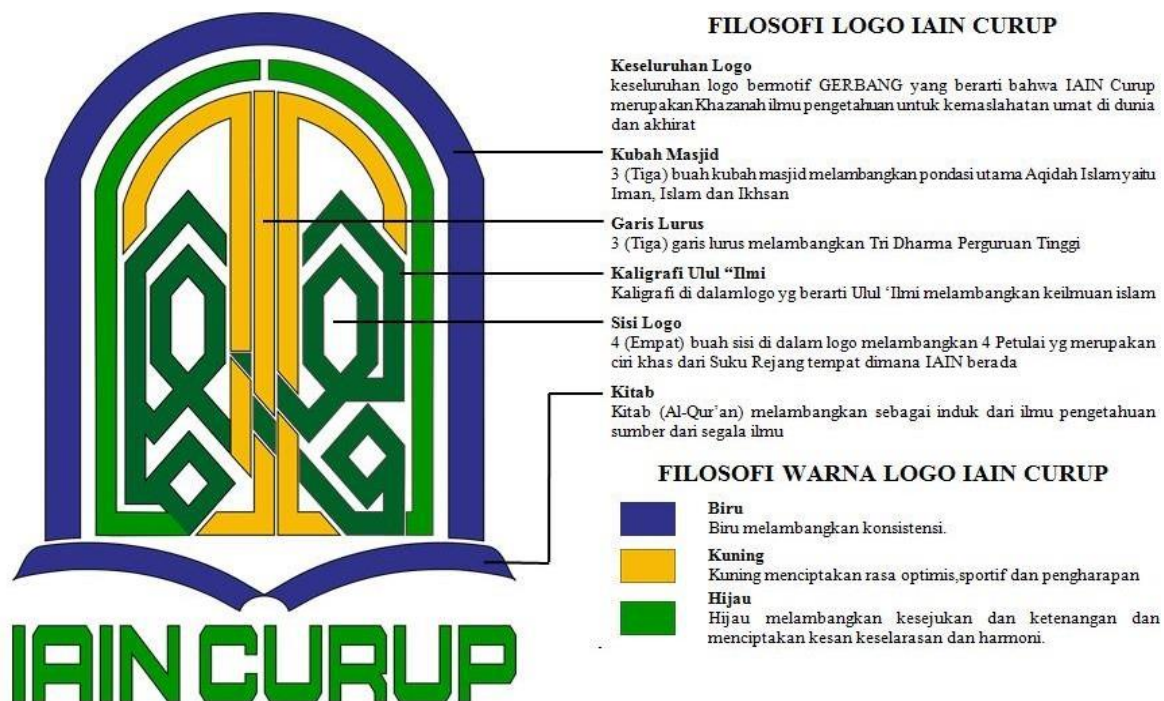
1. Fakultas Tarbiyah
 - a. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - b. Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI)
 - c. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
 - d. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
 - e. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 - f. Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI)
 - g. Program Studi Tadris Matematika
 - h. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia
 - i. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2. Fakultas Dakwah dan Usuluddin
 - a. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 - b. Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir (IAT)
 - c. Program Studi Bimbingan Penyiaran Islam (BPI)
 - d. Program Studi Perpustakaan dan Informasi Islam
3. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
 - a. Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Sakhshiyah)
 - b. Program Studi Perbankan Syariah (PS)
 - c. Program Studi Ekonomi Syariah (ES)
 - d. Program Studi Hukum Tata Negara Islam (HTN)

4. Program Pascasarjana

- a. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- b. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- c. Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI)
- d. Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

G. Gambaran Logo Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup memiliki arti pada logonya. Logo bermotif GERBANG yang berarti bahwa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup merupakan khazanah ilmu pengetahuan untuk kemaslahatan umat di dunia dan akhirat.⁸⁹



⁸⁹ Institut Agama Islam Negeri Curup, *Panduan Akademik Mahasiswa Tahun 2021*. h.15

H. Sejarah Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industri Keuangan Syariah. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan *stakeholder* yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia. Termasuk di dalamnya adalah Bank Syariah. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri Perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan terhadap inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang di miliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.⁹⁰

Pada 1 Februari 2021 pukul 13:00 WIB yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Di dukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen

⁹⁰ www.ir-bankbsi.com di akses pada tanggal 20 Maret 2023

pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia di dorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang di harapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah Perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil'Alamiin).⁹¹

Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga perbankan syariah. Bank ini berdiri Pada tanggal 1 Februari 2021, tiga Bank anak perusahaan BUMN itu merger secara nasional di bawah Kementrian BUMN. BNI Syariah, BRI Syariah dan Mandiri Syariah, dari ketiga bank tersebut merger menjadi Bank Syariah Indonesia. dari february sampai bulan juni hampir akan menginjak setengah tahun. Untuk sistemnya sendiri sudah terpisah dari masing-masing induk, yang awalnya BNI Syariah induknya dari BNI, BRI Syariah dari BRI, Bank Mandiri Syariah dari Bank Mandiri sudah terpisah dan sudah menjadi sendiri, Bank Syariah yang besar di Indonesia. Diharapkan kedepannya proses migrasi dan *roll out* nya berjalan lancar karena sekarang ini masih di jadwalkan untuk proses migrasi nasabahnya karena nasabah masing-masing bank banyak, jadi dari Februari sampai 31 Oktober 2021 itu proses migrasi nanti setelah bulan Oktober, dibulan November itu semua tidak ada lagi BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah. Karena semuanya sudah terkumpul dan sudah menjadi legasi

⁹¹ Yulistia Herviani Utami, *Funding Transactional Staff* Bank Syariah Indonesia, Wawancara dengan *Funding Transactional Staff*

Bank Syariah Indonesia (BSI).

Proses merger tiga Bank Syariah besar di Indonesia menjadi salah satu tonggak sejarah yang akan membuka banyak peluang-peluang baru dalam mendukung perekonomian masyarakat secara nasional. Setiap Bank Syariah memiliki latar belakang dan sejarahnya sendiri sehingga semakin menguatkan posisi BSI kedepannya.

Berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) di resmikan melalui surat yang di keluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Surat yang di rilis dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 perihal pemberian izin penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI syariah Tbk serta izin perubahan nama dengan menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI syariah Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai Bank Yulistia Herviani Utami, Funding Transactional Staff Bank Syariah Indonesia, Wawancara dengan *Funding Transactional Staff* di kantornya hasil penggabungan. Dengan di keluarkannya surat dari OJK ini maka semakin menguatkan posisi BSI untuk melakukan aktivitas perbankan berlandaskan konsep syariah dan penggabungan dari 3 Bank pembentuknya.

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, tentu potensi industri keuangan syariah cukup menjanjikan di masa depan. Hal ini tentu saja bisa terjadi jika adanya sinergi antara pemegang kebijakan dan juga kesadaran masyarakat terhadap transaksi halal berbasis syariah yang terus di tegakan dalam prinsip ekonomi. Adanya peningkatan yang signifikan beberapa tahun terakhir

terhadap produk dan layanan berbasis syariah di Indonesia membuat pemerintah mencermati hal ini sebagai sebuah momen penting dalam tonggak perekonomian syariah di Indonesia. Sikap optimis inilah yang membuat pemerintah akhirnya menggabungkan 3 daftar bank syariah besar besutan BUMN, yaitu PT Bank syariah Mandiri Tbk, PT Bank BNI Syariah Tbk, dan PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi intensitas baru yang di beri nama Bank Syariah Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian dalam hal ini peneliti sedikit menjelaskan tentang profil informan dalam wawancara yang dilakukan selama kurang lebih dalam wawancara yang dilakukan kurang lebih dari jangka waktu Mei-Juni 2023. Berikut adalah profil informan yang penulis wawancarai.

Tabel Profil Informan Wawancara

No	Nama	Umur	Jabatan
1	RIDHO KIMURA, S.M.H	30 TAHUN	DOSEN
2	LARAS SHESA, M.H	31 TAHUN	KA. PRODI HKI
3	MABRUR SYAH, S.Pd.I, S.IPL.,M.H.I	42 TAHUN	WAKIL DEKAN II
4	DAVID APRIZON, S.H, MH	33 TAHUN	KA. PRODI HTNI
5	NOPRIZAL, M.Ag	45 TAHUN	DOSEN
6	HABIBURRAHMAN, SH,I.,M,I	38 TAHUN	SEKRETARIS PRODI HTN
7	SIDIQ AULIA, S.H.I,M,H.I	34 TAHUN	SEKRETARIS PRODI HKI
8	RATIH KOMALA DEWI,M.M	33 TAHUN	DOSEN
9	RAHMAN ARIFIN,M.E	35 TAHUN	DOSEN

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti kepada 9 informan tentang pengetahuan mereka tentang **“Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Untuk pembayaran pada Dosen ASN IAIN Curup”**.

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan QRIS

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) merupakan penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri system pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS¹⁰¹

Penerapan merchant yang menggunakan transaksi melalui QRIS. Penggunaan pembayaran transaksi berbasis server sudah diterapkan karena perkembangan teknologi yang pesat dan informasi harus diikuti. Bentuk pembauaran non tunai yang disediakan oleh pedagang khususnya UMKM di toko berbasis chip dan server. Penggunaan server banyak digunakan karena lebih ekonomis dan sederhana. Intensi UMKM menggunakan QRIS dipengaruhi oleh persepsi positif terhadap QRIS.¹⁰²

Penerapan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup sudah digunakan sejak Bank Indonesia meluncurkan sistem pembayaran berbasis digital, ada beberapa Dosen yang menjadi pengguna aktif QRIS sebagai alat pembayaran digital, dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam ada 9 dosen yang menjadi pengguna aktif QRIS.

¹⁰¹ Bank Indonesia.2020. *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Tersedia online di <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx> Diakses tanggal 9 Februari 2023

¹⁰² Setiawan & Mahyuni, 2020. *QRIS Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan QRIS*. Tersedia Online di <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/63371>

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber tentang penerapan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup adalah sebagai berikut:

Seperti yang disampaikan wawancara yang dilakukan pada Bapak Ridho sebagai berikut:

“Saya sudah memiliki aplikasi mobile, sudah menggunakan QRIS dan merupakan pengguna aktif QRIS, saya sering menggunakan QRIS karena merasa lebih nyaman, Saya menggunakan QRIS karena lebih mudah digunakan praktis dan lebih cepat, hanya tinggal *scan barcode* bisa langsung melakukan transaksi”¹⁰³

Selanjutnya hal yang sama disampaikan oleh Ibu Laras sebagai berikut:

“Ya, saya sudah memiliki aplikasi *mobile*, dan sudah menggunakan QRIS, saya menggunakan QRIS karena lebih nyaman dan tidak ribet, QRIS juga sangat membantu saya dalam melakukan transaksi”¹⁰⁴

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Maburr sebagai berikut:

“Saya memiliki aplikasi *mobile*, saya sudah menggunakan QRIS hanya untuk sedekah dan jarang menggunakan untuk transaksi sehari-hari, sebenarnya lebih mudah melakukan transaksi digital tetapi harus tetap aman”¹⁰⁵

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak David sebagai berikut:

“Saya sudah menggunakan aplikasi mobile sudah menggunakan QRIS dan jarang menggunakan QRIS karena *market* QRIS hanya ada di tempat-tempat tertentu, contohnya di *mall*, menggunakan QRIS itu lebih simpel hanya tinggal *scan barcode*”¹⁰⁶

¹⁰³ Ridho Kimura. *Wawancara*. Pada tanggal 25 Mei 2023 Pukul 13.53 WIB, Di Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

¹⁰⁴ Laras shesa, *Wawancara*. Pada tanggal 23 Mei 2023 Pukul 11.43 WIB. Di Ruang Prodi Hukum Keluarga Islam

¹⁰⁵ Maburr Syah. *Wawancara*. Pada tanggal 24 Mei 2023 Pukul 16.16 WIB. Di ruangan wakil dekan I

¹⁰⁶ David Aprizon. *Wawancara*. 26 Mei 2023 Pukul 16.20 WIB di Ruang Prodi Hukum Tata Negara Islam

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Noprizal sebagai berikut:

“Saya sudah memiliki aplikasi mobile dan sudah menggunakan QRIS, saya menggunakan aplikasi pembayaran digital karena lebih mudah digunakan, saya menggunakan QRIS ini setiap kali marcent menyediakan *barcode* QRIS untuk melakukan transaksi”¹⁰⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Habiburrahman sebagai berikut:

“Saya sudah menggunakan QRIS tetapi tidak selalu, saya menggunakan QRIS jika ada yang *urgent* dan tidak membawa uang *cash*, menurut saya melihat masa depan pengguna QRIS di IAIN Curup in ikan memang di era 0.5 sangat sesuai perkembangan zaman, kalau dikota-kota besar mungkin QRIS harus digunakan dan ada issue bahwa uang itu menggunakan *digital money*”¹⁰⁸

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Sidiq sebagai berikut:

“Saya pernah menggunakan QRIS itu pada saat pandemik covid-19, tapi saya bukan merupakan pengguna aktif QRIS, saya menggunakan QRIS ini untuk hal-hal tertentu saja, menurut saya QRIS ini sangat simpel dan cukup mudah digunakan”¹⁰⁹

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Ibu Ratih sebagai berikut:

“Saya sudah punya aplikasi mobile banking dan menggunakan QRIS, saya sering menggunakan QRIS di Indomaret dan Alfamart karena disana bisa melakukan pembayaran menggunakan QRIS, penggunaan QRIS ini cukup mudah, untuk di era 5.0 ini memang pembayaran digital sangat disarankan karena lebih nyaman, mudah dan praktis”¹¹⁰

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak

¹⁰⁷ Noprizal. *Wawancara*, 22 Mei 2023 Pukul 16.32 WIB di depan Gedung BMT

¹⁰⁸ Habiburrahman. *Wawancara*. 7 Juni 2023 Pukul 11.50 WIB di Ruang Prodi Hukum Tata Negara Islam

¹⁰⁹ Sidiq. *Wawancara*. 7 Juni 2023 Pukul 12.12 WIB di depan Gedung Prodi Syariah

¹¹⁰ Ratih. *Wawancara*. 13 Juni 2023 Pukul 15.49 WIB di Prodi Perbankan Syariah

Rahman sebagai berikut:

“Saya sudah menggunakan *Mobile Banking* BSI, saya juga sudah menggunakan QRIS, saya juga pengguna aktif QRIS, menurut saya menggunakan QRIS ini sangat nyaman, saya sering menggunakan QRIS dalam bertransaksi di kehidupan sehari-hari, saya sangat setuju apabila QRIS sebagai pembayaran digital di era 5.0”¹¹¹

Berdasarkan uraian dan hasil wawancara diatas tentang penerapan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa rata-rata dosen ASN IAIN Curup khususnya Fakultas Syariah dan ekonomi islam sudah menggunakan dan pengguna aktif QRIS pada saat bertransaksi secara digital ,dan masih ada beberapa Dosen yang belum terlalu sering menggunakan QRIS, seperti yang disampaikan narasumber bahwa penggunaan QRIS digunakan untuk bertransaksi pada marcent-marcent yang menyediakan barcode QRIS saja, mereka memilih untuk menggunakan QRIS karena lebih mudah, efisien, cepat, efektif dan nyaman.

2. Kemudahan penggunaan QRIS

Menurut Wibowo dalam Abdi suatu persepsi kemudahan penggunaan teknologi diartikan sebagai suatu ukuran di mana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan mudah penggunaannya. Menurut Davis, kemudahan penggunaan diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari usaha mental dan fisik. Seorang individu mungkin menemukan bahwa sistem sulit untuk digunakan meskipun individu tersebut percaya bahwa system ini berguna.¹¹²

¹¹¹ Rahman. *Wawancara*. 27 Juni 2023 Pukul 13.36 WIB di Lembaga Penjaminan Mutu

¹¹² Ratna Asri Saras Sati & M. Ramaditya. 2020. “*Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card)*”. *Jurnal Manajemen*. STIEI.

Kemudahan penggunaan QRIS dapat ditunjukkan dengan adanya QRIS, transaksi menjadi lebih praktis. Pasalnya dompet digital ini dapat bertransaksi di berbagai merchant apa saja cukup scan di satu QR Code saja. BI bersama industri khususnya penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) di tahun 2021 berkomitmen untuk terus mendorong perluasan penggunaan QRIS.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber tentang kemudahan penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup adalah sebagai berikut:

Setelah melakukan wawancara yang dilakukan pada Bapak Ridho sebagai berikut:

“Kemudahan yang saya rasakan menggunakan QRIS yaitu lebih cepat, efisien, sejauh ini kendala yang saya rasakan itu dari *marcent* yang tidak menyediakan akses untuk melakukan transaksi secara digital”¹¹³

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Ibu Laras sebagai berikut:

“Menggunakan QRIS itu tidak ribet tidak harus membawa uang tunai kemana-mana, cepat, mudah dan efisien, sejauh ini kendala dalam menggunakan QRIS yaitu sinyal”¹¹⁴

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Mabur sebagai berikut:

“Ya, lebih mudah, saya belum pernah belanja menggunakan QRIS,

Jakarta

¹¹³ Ridho Kimura. *Wawancara*. Pada tanggal 25 Mei 2023 Pukul 13.53 WIB, Di Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

¹¹⁴ Laras shesa, *Wawancara*. Pada tanggal 23 Mei 2023 Pukul 11.43 WIB. Di Ruang Prodi Hukum Keluarga Islam

saya lebih sering mengambil uang *cash* di ATM”¹¹⁵

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak David sebagai berikut:

“Penggunaan QRIS ini cukup mudah, tapi tidak semua tempat kita bertransaksi menyediakan pelayanan QRIS”¹¹⁶

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Noprizal sebagai berikut:

“Saya menggunakan QRIS ini karena mudah digunakan, sejauh ini saya belum menemukan kendala dalam menggunakan QRIS”¹¹⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Habiburrahman sebagai berikut:

“Menurut saya kemudahan penggunaan QRIS ini simpel dan nyaman daripada harus menulis-nulis rekening atau diketik tapi dengan menggunakan QRIS ini hanya tinggal *scan barcode* saja, sejauh ini tidak ada kendala yang saya rasakan”¹¹⁸

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Sidiq sebagai berikut:

“Selama saya menggunakan QRIS ini tidak ada kendala yang saya rasakan karena sangat membantu saja dalam melakukan transaksi secara digital, tapi kelemahannya banyak yang belum mengetahui tentang QRIS penggunaan QRIS ini cukup mudah digunakan, simpel tidak perlu menggunakan uang *cash* dan akuntabilitas”¹¹⁹

¹¹⁵ Mabruur Syah. *Wawancara*. Pada tanggal 24 Mei 2023 Pukul 16.16 WIB. Di ruangan wakil dekan I

¹¹⁶ David Aprizon. *Wawancara*. 26 Mei 2023 Pukul 16.20 WIB di Ruang Prodi Hukum Tata Negara Islam

¹¹⁷ Noprizal. *Wawancara*, 22 Mei 2023 Pukul 16.32 WIB di depan Gedung BMT

¹¹⁸ Habiburrahman. *Wawancara*. 7 Juni 2023 Pukul 11.50 WIB di Ruang Prodi Hukum Tata Negara Islam

¹¹⁹ Sidiq. *Wawancara*. 7 Juni 2023 Pukul 12.12 WIB di depan Gedung Prodi Syariah

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Ibu Ratih sebagai berikut:

“Menurut saya kemudahan yang saya rasakan karena QRIS ini sifatnya online terhindar dari resiko pembawaan uang *cash*, belum saya temukan kendala selama saya menggunakan QRIS ini paling untuk pedagang-pedagang nya saja yang harus menyediakan metode pembayaran melalui digital atau *barcode QRIS*”¹²⁰

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Rahman sebagai berikut:

“Kemudahan yang saya rasakan dalam menggunakan QRIS ini transaksi lebih mudah salah satunya tidak ada pengembalian uang, lebih efektif dan aman tidak perlu membawa uang *cash* lagi, tidak ada kendala yang saya rasakan selama saya menggunakan QRIS ini”

Berdasarkan uraian dan hasil wawancara diatas tentang kemudahan penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa banyak kemudahan yang didapatkan dari menggunakan QRIS, seperti yang disampaikan oleh narasumber bahwa penggunaan QRIS cukup cepat, mudah dan cukup efisien, tidak ada kendala dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS hanya saja penggunaan QRIS hanya bisa dilakukan pada *merchant* yang menyediakan *barcode QRIS*.

3. Manfaat Penggunaan QRIS

Saat ini, dengan QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari penyelenggara manapun baik bank dan nonbank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (*merchant*) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat.

¹²⁰ Ratih. Wawancara. 13 Juni 2023 Pukul 15.49 WIB di Prodi Perbankan Syaria

Merchant hanya perlu membuka rekening atau akun pada salah satu penyelenggara QRIS yang sudah berizin dari BI. Selanjutnya, merchant sudah dapat menerima pembayaran dari masyarakat menggunakan QR dari aplikasi manapun penyelenggaranya.

Penggunaan QRIS juga mempunyai banyak manfaat yang bisa dinikmati pengguna QRIS, yaitu cepat dan kekinian, tidak perlu repot lagi membawa uang tunai, tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang., terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia. Selain pengguna QRIS juga memiliki banyak manfaat bagi Merchant atau penyelenggara QRIS yaitu, penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun, meningkatkan branding, kekinian, lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS, mengurangi biaya pengelolaan kas, terhindar dari uang palsu, tidak perlu menyediakan uang kembalian, transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat, terpisahnya uang untuk usaha dan personal, memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai, membangun informasi *credit profile* untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber tentang manfaat penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup adalah sebagai berikut:

Setelah melakukan wawancara yang dilakukan pada Bapak Ridho sebagai berikut:

“Banyak manfaat yang saya dapatkan dari menggunakan QRIS selain itu menggunakan QRIS juga lebih aman, praktis dan mudah”¹²¹

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Ibu Laras sebagai berikut:

“Menurut saya tidak ada pungutan biaya apapun saat melakukan transaksi, tapi untuk *marcent* kena biaya tambahan, QRIS sangat aman karena menggunakan *barcode* dan data keuangan menjadi tertata rapi”¹²²

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak David sebagai berikut:

“Menurut saya lebih aman, tidak ada biaya tambahan, keuntungan lainnya itu ya lebih mudah cepat dan praktis, saya masih tetap menggunakan uang tunai dan sering menggunakan *mobile banking*”¹²³

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Noprizal sebagai berikut:

“Banyak manfaat yang saya dapatkan dari menggunakan QRIS ini ya seperti tidak perlu membawa banyak uang cash lagi, lebih aman dan efisien waktu, tidak ada biaya yang ditanggung saldo saya tetap aman”¹²⁴

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Habiburrahman sebagai berikut:

“Menurut saya manfaat QRIS itu lebih simpel tidak perlu membawa banyak uang *cash* dan tinggal *scan barcode* saja dan lebih hemat waktu, lebih aman juga kita jadi terhindar dari uang-uang palsu”¹²⁵

¹²¹ Ridho Kimura. *Wawancara*. Pada tanggal 25 Mei 2023 Pukul 13.53 WIB, Di Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

¹²² Laras shesa, *Wawancara*. Pada tanggal 23 Mei 2023 Pukul 11.43 WIB. Di Ruang Prodi Hukum Keluarga Islam

¹²³ David Aprizon. *Wawancara*. 26 Mei 2023 Pukul 16.20 WIB di Ruang Prodi Hukum Tata Negara Islam

¹²⁴ Noprizal. *Wawancara*, 22 Mei 2023 Pukul 16.32 WIB di depan Gedung BMT

¹²⁵ Habiburrahman. *Wawancara*. 7 Juni 2023 Pukul 11.50 WIB di Ruang Prodi Hukum Tata

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Sidiq sebagai berikut:

“Manfaat yang saya rasakan selama saya menggunakan QRIS yaitu mempercepat pembayaran, QRIS ini juga sangat aman dan lebih hemat waktu, dan juga praktis digunakan”¹²⁶

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Ibu Ratih sebagai berikut:

“Sejauh ini manfaat menggunakan QRIS itu mengurangi penggunaan uang *cash*, penggunaan QRIS ini lebih aman karena itu tadi kita tidak perlu membawa uang *cash*”¹²⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Rahman sebagai berikut:

“Manfaat yang saya rasakan penggunaan QRIS ini lebih mudah dan cepat, efisien waktu dan tidak perlu repot, QRIS juga aman karena memberikan perlindungan dalam melakukan pembayaran digital dan pastinya terhindar dari uang palsu, dan lebih kekinian”

Berdasarkan uraian dan hasil wawancara diatas tentang manfaat penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa para Dosen banyak mendapatkan manfaat dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi kehidupan sehari-hari. Selain itu seperti yang disampaikan oleh narasumber bahwa melakukan pembayaran dengan menggunakan QRIS cukup mudah dan tidak ribet, mereka tidak perlu lagi membawa banyak uang *cash* dan terhindar dari uang palsu di zaman sekarang dengan adanya QRIS melakukan transaksi pembayaran, hanya dengan menggunakan satu *barcode* mereka langsung bisa melakukan

transaksi pembayaran sehingga lebih aman.

4. Efektivitas Penggunaan QRIS

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.¹²⁸

Berdasarkan uraian tersebut keefektivitasan penggunaan QRIS dapat dilihat dari berbagai unsur seperti berhasil atau tidaknya penggunaan QRIS memudahkan proses transaksi, cepat dan aman. QRIS dikatakan berhasil apabila penggunaannya memenuhi unsur tersebut. Di lingkungan kampus IAIN Curup sendiri penggunaan QRIS sudah cukup efektif terutama di kalangan Dosen ASN IAIN Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Dosen ASN IAIN Curup sebagai berikut:

Setelah melakukan wawancara yang dilakukan pada Bapak Ridho sebagai berikut:

“Menurut saya melakukan transaksi menggunakan QRIS sangat efektif, dan perkembangan QRIS ini sudah sangat baik dan tidak perlu dikembangkannya lagi”.¹²⁹

¹²⁸ Iga Rosalina, “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

¹²⁹ Ridho Kimura. *Wawancara*. Pada tanggal 25 Mei 2023 Pukul 13.53 WIB, Di Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Ibu Laras sebagai berikut:

“Ya, lebih efektif, menurut saya penggunaan QRIS ini lebih *higienis* dan lebih digitalisasi karena mengikuti perkembangan zaman, selain itu juga aman, menurut saya pribadi QRIS ini sudah cukup baik tidak perlu dikembangkan lagi, QRIS ini sangat efektif sebagai alat pembayaran digital”¹³⁰

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak David sebagai berikut:

“Menurut saya QRIS sudah cukup efektif untuk digunakan dalam bertransaksi setiap hari, selain lebih mudah, praktis dan juga cepat penggunaan QRIS juga sangat aman dan nyaman, menurut saya penggunaan QRIS ini sudah cukup ya tidak perlu dikembangkan lagi”¹³¹

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Noprizal sebagai berikut:

“QRIS cukup efektif digunakan untuk bertransaksi sehari-hari, dan QRIS ini sudah sangat baik ya jadi tidak perlu dikembangkan lagi”¹³²

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Habuburrahman sebagai berikut:

“Menurut saya penggunaan QRIS ini sangat efektif ya, tapi untuk UMKM tradisional mereka kan pasti belum menggunakan teknologi canggih jadi QRIS ini tidak bisa digunakan untuk UMKM tradisional”¹³³

¹³⁰ Laras shesa, *Wawancara*. Pada tanggal 23 Mei 2023 Pukul 11.43 WIB. Di Ruang Prodi Hukum Keluarga Islam

¹³¹ David Aprizon. *Wawancara*. 26 Mei 2023 Pukul 16.20 WIB di Ruang Prodi Hukum Tata Negara Islam

¹³² Noprizal. *Wawancara*, 22 Mei 2023 Pukul 16.32 WIB di depan Gedung BMT

¹³³ Habiburrahman. *Wawancara*. 7 Juni 2023 Pukul 11.50 WIB di Ruang Prodi Hukum Tata Negara Islam

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Sidiq sebagai berikut:

“Menurut saya penggunaan QRIS ini cukup efektif lebih simpel dan mudah, selama saya menggunakan QRIS cukup aman ya, menurut saya penggunaan QRIS ini sudah cukup baik dan tidak perlu dikembangkan, hanya saja perlunya perluasan penggunaan aktif QRIS di market-market”¹³⁴

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Ibu Ratih sebagai berikut:

“Penggunaan QRIS ini cukup efektif karena QRIS ini sudah memenuhi standar, betransaksi menggunakan QRIS juga sangat aman, menurut saya QRIS perlu dikembangkan lagi dengan fitur-fitur terbaru”¹³⁵

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Bapak Rahman sebagai berikut:

“Menurut saya penggunaan QRIS ini sangat efektif, alasan saya menggunakan QRIS ini salah satu dari Lembaga Keuangan Syariah, tentunya dengan menggunakan QRIS dari Bank Syariah Indonesia ini menghindari kita dari transaksi riba, kita aman dan barokah, kalo untuk saat ini QRIS sudah cukup baik dan mungkin perlu dikembangkan lagi nanti sesuai dengan perkembangan zaman”¹³⁶

Berdasarkan uraian dan hasil wawancara diatas tentang efektivitas penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa QRIS cukup efektif digunakan sebagai alat transaksi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh narasumber yang memotivasi mereka untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi adalah karena lebih cepat, hemat, mudah efektif dan efisien, selain itu keamanannya juga terjamin, QRIS juga sudah sangat baik di zaman saat ini

¹³⁴ Sidiq. Wawancara. 7 Juni 2023 Pukul 12.12 WIB di depan Gedung Prodi Syariah

¹³⁵ Ratih. Wawancara. 13 Juni 2023 Pukul 15.49 WIB di Prodi Perbankan Syariah

¹³⁶ Rahman. Wawancara. 27 Juni 2023 Pukul 13.36 WIB di Lembaga Penjaminan Mutu

menghindar kita dari transaksi riba jadi menurut mereka tidak perlu dikembangkan lagi mungkin mengikuti perkembangan zaman.

B. Pembahasan

1. Penerapan QRIS di Kalangan Dosen ASN IAIN Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Penggunaan pembayaran transaksi berbasis server sudah diterapkan karena perkembangan teknologi yang pesat dan informasi harus diikuti. Bentuk pembaruan non tunai yang disediakan oleh pedagang khususnya UMKM di toko berbasis *chip* dan *server*. Penggunaan server banyak digunakan karena lebih ekonomis dan sederhana. Intensi UMKM menggunakan QRIS dipengaruhi oleh persepsi positif terhadap QRIS.¹³⁷

Penerapan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup sudah digunakan sejak Bank Indonesia meluncurkan sistem pembayaran berbasis digital, ada beberapa Dosen yang menjadi pengguna aktif QRIS sebagai alat pembayaran digital, dari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam ada 9 dosen yang menjadi pengguna aktif QRIS.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan narasumber Dosen ASN IAIN Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yaitu penerapan penggunaan QRIS sudah cukup aktif dan baik, hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa rata-rata dosen ASN IAIN Curup khususnya Fakultas Syariah dan ekonomi islam sudah menggunakan dan pengguna aktif QRIS pada saat bertransaksi secara digital, walaupun masih

¹³⁷ Setiawan & Mahyuni, 2020. *QRIS Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan QRIS*. Tersedia Online di <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/63371>

ada beberapa Dosen yang belum terlalu sering menggunakan QRIS karena keterbatasan merchant yang tersedia di pasar-pasar, seperti yang disampaikan narasumber bahwa penggunaan QRIS digunakan untuk bertransaksi pada merchant-merchant yang menyediakan barcode QRIS saja, mereka memilih untuk menggunakan QRIS karena lebih mudah, efisien, cepat, efektif dan nyaman.

Hal ini juga sejalan dengan teori Bank Syariah yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS banyak digunakan karena lebih ekonomis dan sederhana. Intensi UMKM menggunakan QRIS dipengaruhi oleh persepsi positif terhadap QRIS.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dianalisis bahwa penerapan penggunaan QRIS dikalangan Dosen ASN IAIN Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam sudah cukup aktif dan penggunaannya sangat membantu kegiatan bertransaksi secara digital. Sudah banyak Dosen yang menjadi pengguna aktif dari QRIS, karena memiliki banyak manfaat dan penggunaannya sangat mudah, cepat, aman dan efisien waktu.

2. Kemudahan Penggunaan QRIS di Kalangan Dosen ASN IAIN Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Kemudahan penggunaan QRIS dapat ditunjukkan dengan adanya QRIS, transaksi menjadi lebih praktis. Pasalnya dompet digital ini dapat bertransaksi di berbagai merchant apa saja cukup scan di satu QR Code saja. BI bersama industri khususnya penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran

(PJSP) di tahun 2021 berkomitmen untuk terus mendorong perluasan penggunaan QRIS.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan sasaran Dosen ASN IAIN Curup fakultas Syariah Syariah dan Ekonoomi Islam tentang kemudahan penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa banyak kemudahan yang didapatkan dari menggunakan QRIS, seperti yang disampaikan oleh narasumber bahwa penggunaan QRIS cukup cepat, mudah dan cukup efisien, tidak ada kendala dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS hanya saja penggunaan QRIS hanya bisa dilakukan pada *marcent* yang menyediakan *barcode* QRIS.

Hal ini sejalan dengan teori Wibowo dalam Abdi yang berpendapat bahwa suatu persepsi kemudahan penggunaan teknologi diartikan sebagai suatu ukuran di mana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut mudah dipahami dan mudah penggunaannya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup sangat mudah dipahami, mulai dari penggunaan QRIS, kemudahan bertransaksi secara digital.

3. Manfaat Penggunaan QRIS di Kalangan Dosen ASN IAIN Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Penggunaan QRIS mempunyai banyak manfaat yang bisa dinikmati pengguna QRIS, yaitu cepat dan kekinian, tidak perlu repot lagi membawa uang tunai, tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang. terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki

izin dan diawasi oleh Bank Indonesia. Selain pengguna QRIS juga memiliki banyak manfaat bagi Merchant atau penyelenggara QRIS yaitu, penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima pembayaran berbasis QR apapun, meningkatkan branding, kekinian, lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS, mengurangi biaya pengelolaan kas, terhindar dari uang palsu, tidak perlu menyediakan uang kembalian, transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat, terpisahnya uang untuk usaha dan personal, memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tindak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai, membangun informasi *credit profile* untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan sasaran Dosen ASN IAIN Curup fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tentang manfaat penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa para Dosen banyak mendapatkan manfaat dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi kehidupan sehari-hari. Selain itu seperti yang disampaikan oleh narasumber bahwa melakukan pembayaran dengan menggunakan QRIS cukup mudah dan tidak ribet, mereka tidak perlu lagi membawa banyak uang *cash* dan terhindar dari uang palsu di zaman sekarang dengan adanya QRIS melakukan transaksi pembayaran, hanya dengan menggunakan satu *barcode* mereka langsung bisa melakukan transaksi pembayaran sehingga lebih aman.

Hal ini sejalan dengan teori Bank Syariah yang mengungkapkan bahwa manfaat penggunaan QRIS itu cepat dan kekinian, tidak perlu repot

lagi membawa uang tunai, tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang. terlindungi karena semua PJSP penyelenggara QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dianalisis bahwa penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup banyak manfaat yang didapatkan, selain mudah, cepat, dan efisien waktu penggunaan QRIS juga sangat aman, tidak perlu membawa banyak uang *cash* sehingga terhindar dari uang palsu.

4. Efektivitas Penggunaan QRIS di Kalangan Dosen IAIN Curup

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut keefektivitasan penggunaan QRIS dapat dilihat dari berbagai unsur seperti berhasil atau tidaknya penggunaan QRIS memudahkan proses transaksi, cepat dan aman. QRIS dikatakan berhasil apabila penggunaannya memenuhi unsur tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan sasaran Dosen ASN IAIN Curup fakultas Syariah dan Ekonomi Islam tentang efektivitas penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup dapat disimpulkan bahwa QRIS cukup efektif digunakan sebagai alat transaksi dalam kehidupan

sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh narasumber yang memotivasi mereka untuk menggunakan QRIS sebagai alat transaksi adalah karena lebih cepat, hemat, mudah efektif dan efisien, selain itu keamanannya juga terjamin, QRIS juga sudah sangat baik di zaman saat ini menghindar kita dari transaksi riba jadi menurut mereka tidak perlu dikembangkan lagi mungkin mengikuti perkembangan zaman.

Hal ini sejalan dengan teori Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti dapat menganalisis bahwa penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam sudah efektif, hal ini karena tujuan dari penggunaan QRIS sudah tercapai, Dosen ASN IAIN Curup Fakultas Syyariah dan Ekonomi Islam Sudah banyak yang menggunakan QRIS dan menjadi pengguna aktif QRIS, kemudahan menggunakan QRIS, manfaat yang dirasakan sasaran hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup sudah efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “**Efektivitas Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* untuk Pembayaran Pada Dosen ASN IAIN Curup**” yang telah dilakukan maka peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan penggunaan QRIS dikalangan Dosen ASN IAIN Curup Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam sudah cukup aktif dan penggunaannya sangat membantu kegiatan bertransaksi secara digital. Sudah banyak Dosen yang menjadi pengguna aktif dari QRIS, karena memiliki banyak manfaat dan penggunaannya sangat mudah, cepat, aman dan efisien waktu.
2. Kemudahan penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup terbukti mudah seperti yang informan ungkapkan pada saat peneliti wawancara bahwa penggunaan QRIS sangat mudah digunakan, selain mudah penggunaan QRIS juga cukup efisien sejauh ini tidak ada kendala yang dikeluhkan Dosen ASN IAIN Curup selama menggunakan QRIS sebagai alat transaksi digital.
3. Kemanfaatan penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup para Dosen banyak mendapatkan manfaat dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi kehidupan sehari-hari. Selain itu seperti yang disampaikan oleh narasumber bahwa melakukan pembayaran dengan menggunakan QRIS cukup mudah dan tidak ribet, mereka tidak perlu lagi membawa uang cash banyak untuk melakukan transaksi pembayaran, hanya dengan menggunakan

satu barcode mereka langsung bisa melakukan transaksi pembayaran sehingga lebih cepat, mudah, murah, aman dan handal.

4. Efektivitas penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup sudah cukup efektif untuk digunakan dalam bertransaksi secara digital, hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan, rata-rata informan menggunakan dan menjadi pengguna aktif QRIS. Hal ini ditunjukkan karena QRIS menyediakan banyak fitur seperti tarik tunai, transfer, dan setor tunai hanya dengan scan barcode.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka ada beberapa saran antara lain:

1. Bagi Pihak IAIN Curup serta Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
 - a. Terus dukung dan promosikan penggunaan QRIS di lingkungan kampus. Dukungan dari pihak kampus akan memperkuat adopsi teknologi ini di kalangan Dosen.
 - b. Adakan pelatihan dan sosialisasi secara berkala tentang keunggulan dan cara menggunakan QRIS bagi Dosen. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan penerimaan teknologi ini.
 - c. Lakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan QRIS. Pemantauan ini penting untuk menilai efektivitas dan kepuasan pengguna, serta mengidentifikasi potensi perbaikan.

2. Bagi Dosen ASN IAIN Curup

- a. Terus aktif menggunakan QRIS dalam kegiatan bertransaksi. Semakin banyak Dosen yang menggunakan QRIS, semakin besar pula manfaatnya bagi seluruh komunitas akademik.
- b. Ajak rekan Dosen lainnya untuk menggunakan QRIS. Dengan mengedukasi dan berbagi pengalaman positif, Anda dapat membantu meningkatkan adopsi teknologi ini di kalangan kolega.
- c. Berpartisipasilah dalam acara pelatihan dan sosialisasi tentang QRIS. Dengan memahami fitur-fitur dan manfaatnya, Dosen dapat memanfaatkan QRIS secara maksimal.

3. Bagi Institusi Keuangan dan Layanan QRIS

- a. Terus tingkatkan kualitas layanan QRIS untuk memastikan transaksi berjalan lancar dan aman. Keamanan dan kenyamanan pengguna adalah faktor penting dalam meningkatkan adopsi QRIS.
- b. Perluas jejaring kerjasama dengan lembaga pendidikan dan instansi lainnya. Dengan memiliki lebih banyak mitra, QRIS akan semakin mudah diakses oleh masyarakat luas.

4. Bagi Peneliti atau Pengembang Teknologi

- a. Lanjutkan penelitian dan pengembangan terkait QRIS. Inovasi dan peningkatan fitur dapat meningkatkan kualitas dan relevansi QRIS di kalangan Dosen dan masyarakat.

- b. Selidiki potensi penggunaan QRIS dalam bidang lain di lingkungan kampus atau sektor lainnya. QRIS mungkin memiliki manfaat lebih luas yang belum terungkap sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin (2014) *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aini dan Dinda Nur (2021) *Analisis Implementasi Sistem Pembayaran Quick Respond Indonesia Standard (QRIS) Bagi Pemilik UMKM di Kecamatan Cipinang*. STIE. Bandung
- Andrianto dan M. Anang Firmansyah (2019) *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: Penerbit Qiara Media
- Arif Hoetoro dan Dias Sastra. *Smart Economy: Kewirausahaan UMKM 4.0* (Malang: UB Press, 2020), 79.
- Ashif Syifa'ul Qulub, "Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money" (Skripsi, FEBI UIN Walisongo, 2019), h. 38.
- Bank Indonesia (2019). *Sistem Pembayaran di Bank Indonesia*. Jakarta:PPSK Bank Indonesia
- Bank Indonesia (2020). *QR Code Indonesian Standart*. Jakarta: tersedia online di <https://bi.go.id> diakses pada tanggal 30 November 2022
- Davis dalam Rithmaya (2016) *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Sikap, Risiko Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank BCA Dalam Menggunakan Ininternet Banking*. Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen
- Davis dalam Rithmaya (2016) *Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Sikap, Risiko Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank BCA Dalam Menggunakan Ininternet Banking*. Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen

Dimianus Ding, “Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan”. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 02 No. 02 (Februari 2014), h. 8-10.

Habiburrahman. Wawancara. 7 Juni 2023 Pukul 11.50 WIB di Ruang Prodi Hukum Tata Negara Islam

Hardani dkk (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Yogyakarta:Pustaka Ilmu)*

Jessica Luas, Marthen Kimbal, dan Frans Singkoh. 2017. “Efektivitas Pelayanan Publik di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon”. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol.2 No.2,4-5

Kasmir (2015) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta:Rajawali Pers)

Khaterine (2021) *Optimalisasi Penerapan Quick Respond Indonesia Standard (QRIS) pada Merchant di Wilayah Surakarta*. *Jurnal UNS*. Surakarta

Laras shesa, Wawancara. Pada tanggal 23 Mei 2023 Pukul 11.43 WIB. Di Ruangan Prodi Hukum Keluarga Islam

Mulyadi, Deddy (2015) *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung:Alfabeta.

Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantara, Janner Sinarmata Ramen A. Purba, Moch Yusuf Tojiri, Amin Ama Duwila Muhammad Noor Hasan Siregar, Lora Ekana Nainggolan Elisabeth Lenny Marit, dkk. *Teknologi Finansial: Sistem Finansial Berbasis Teknologi di Era Digital*(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 9.

Noprizal. Wawancara, 22 Mei 2023 Pukul 16.32 WIB di depan Gedung BMT

Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.21/18/PADG/2019 diakses pada tanggal 30

November 2022 tersedia online melalui website
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/dokumen/PDAG>

Putri (2020) *Penggunaan QR Code (Kode QR) untuk Sistem Pembayaran Berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/ 18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran di Kota Semarang*. Semarang

Ratih. Wawancara. 13 Juni 2023 Pukul 15.49 WIB di Prodi Perbankan Syariah

Ratna Asri Saras Sati & M. Ramaditya. 2020. “*Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card)*”. Jurnal Manajemen. STIEI. Jakarta

Ridho Kimura. Wawancara. Pada tanggal 25 Mei 2023 Pukul 13.53 WIB, Di Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Sidiq. Wawancara. 7 Juni 2023 Pukul 12.12 WIB di depan Gedung Prodi Syariah

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabet

Yoyo Sudaryo, Nunung Ayu Sofiati (Eli), Mohamad Arfiman Yosep, dan Budi Nurdiansyah. *Digital Marketing dan Fintech di Indonesia* (Yogyakarta: Andi, 2020), 100.

Yuda, Pratama (2021) *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Study Pada Bank BSI Di Kota Bumi Lampung Utara)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI LAMPUNG

L

A

M

P

I

R

A



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor: /In.34/FS.04/PP.00.09/01/2023

Pada hari ini Karuls Tanggal 19 Bulan Januari Tahun 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas:

Nama : Kiki Saputra
 Prodi / Fakultas : Perbankan Syariah
 Judul : Implementasi Quick Response Code Syariah pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Kep. Aceh

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut:
 Moderator : Allen

Calon Pembimbing I : Hendrianto, M.A
 Calon Pembimbing II : Citra Puspa Permata, M.Ak

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Penelitian ini berubah dari kualitatif menjadi kuantitatif
2. merubah rumusan masalah, tujuan dan lain lainnya
3. Perbaiki sistematika penulisan dalam proposal skripsi
4. tidak adanya pembaruan dalam penelitian ini
- 5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan *Layak / Tidak Layak* untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal bulan tahun, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka huk saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 19 Januari 2023

Moderator
Allen

Calon Pembimbing I

Hendrianto, M.A
 NIP.

Calon Pembimbing II

Citra Puspa Permata, M.Ak
 NIP. 19930710200122004

NB : Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua calon pembimbing.



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 106/In.34/FS/PP.00/02/2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas tersebut
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 019558 B II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0318/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk saudara:
- | | |
|----------------------------------|-------------------------|
| 1. Hendrianto, MA | NIP. 2021068701 |
| 2. Citra Puspa Permata, SE, M.Ak | NIP. 199307402020122004 |

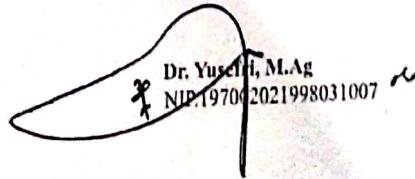
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA	:	Kiki Saputra
NIM	:	19631053
PRODI/FAKULTAS	:	Perbankan Syariah (PS)/Syariah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI	:	Efektivitas Kemudahan Dan Kemanfaatan Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) Untuk Pembayaran Digital Pada Dosen Asn IAIN Curup

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku,
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup
Pada tanggal : 06 Februari 2023

Dekan,


Dr. Yusuf H. M. Ag
NIP. 197002021998031007

Tembusan :

1. Ka. Biro AU. AK IAIN Curup
2. Pembimbing I dan II
3. Bendahara IAIN Curup
4. Kabag AUAK IAIN Curup
5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
6. Arsip/Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 315../In.34/FS/PP.00.9/05/2023
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

11 Mei 2023

Kepada Yth,
Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Kiki Saputra
Nomor Induk Mahasiswa : 19631053
Program Studi : Perbankan Syari'ah (PS)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Kemudahan dan Kemanfaatan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) untuk Pembayaran Digital pada Dosen ASN IAIN Curup
Waktu Penelitian : 11 Mei 2023 Sampai Dengan 11 Juli 2023
Tempat Penelitian : Kampus IAIN Curup

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan★
Dr. Kusefri, M.Ag

NIP. 197002021998031007



SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap proposal/skripsi/tesis berikut:

Judul : Efektivitas Kemudahan Dan Kepuasan Quick Response Response Code Indonesia Standar (QRIS) Untuk Pembayaran Digital Pada Dosen ASU IAIN Curup

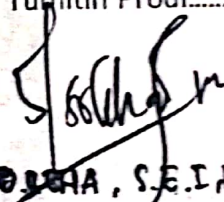
Penulis : KIKI SAPUTRA









NIM : 1963053









Dengan tingkat kesamaan sebesar 29. %

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup,
Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi.....


(~~SORBIA~~, S.E.I.M.E)

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1		Letter Beletang		
2				
3	17/mar 2023	Rumusan masalah		
4	31/3-2023	nilai ini yg diberikan - proses pengisian		
5		Acc Bab 1		
6	20/04/2023	Bab 2 dan 3 revisi		
7	5/mei 2023	Bab 2 dan 3		
8		Bab 4 dan 5		

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1		Rumusan masalah tentang Penerapan ARIS		
2	24/feb 2023	Pembahasan Bab II tentang Pencilum teori		
3	15/mar 2023	kata pengantar tambah sajarah BSI		
4				
5				
6				
7				
8		Bab 4 dan 5		



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Kiki Sophia
 NIM : 19631053
 FAKULTAS/ PRODI : Syariah dan Ekonomi Islam / Pendidikan
 PEMBIMBING I : Herliana, MA
 PEMBIMBING II : Citra Puspa Permatasari, S.E., M.Ak
 JUDUL SKRIPSI :

Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2:

- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

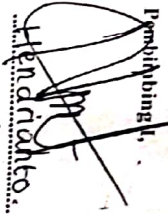



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Kiki Sophia
 NIM : 19631053
 FAKULTAS/ PRODI : Syariah dan Ekonomi Islam / Pendidikan
 PEMBIMBING I : Herliana, MA
 PEMBIMBING II : Citra Puspa Permatasari, S.E., M.Ak
 JUDUL SKRIPSI :

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I:

 Hendrianto, MA
 NIP. 20211068701

Pembimbing II:

 Citra P
 NIP. 19930710202012200

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Ratih Komala Jey, M.M*

Jabatan:

Menerangkan bahwa yang bernama:

Nama : Kiki Saputra

Nim : 19631053

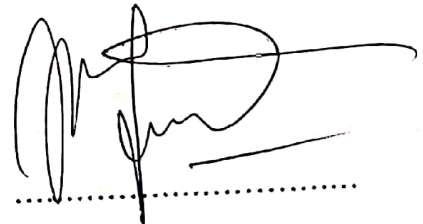
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Efektivitas Kemudahan dan Kemanfaatan *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Untuk Pembayaran Pada Dosen ASN IAIN Curup”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,

2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Kiki Saputra', written over a horizontal dotted line. The signature is stylized and cursive.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Fahwan Arifin, M.E.*

Jabatan: *Dosen Pendidikan Syariah FSEI IAIN Curup*

Menerangkan bahwa yang bernama:

Nama : Kiki Saputra

Nim : 19631053

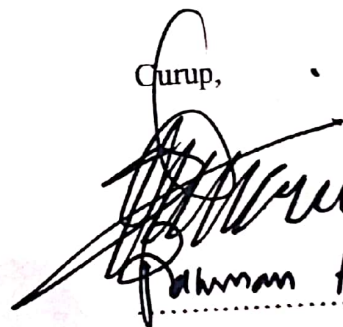
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Efektivitas Kemudahan dan Kemanfaatan *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Untuk Pembayaran Pada Dosen ASN IAIN Curup”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,

2023


Fahwan Arifin, M.E

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sidiq Aulia S. H. M. H.

Jabatan:

Menerangkan bahwa yang bernama:

Nama : Kiki Saputra

Nim : 19631053

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Efektivitas Kemudahan dan Kemanfaatan *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Untuk Pembayaran Pada Dosen ASN IAIN Curup”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,

2023


..... Sidiq A

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Kimura S, M, H

Jabatan: Dosen

Menerangkan bahwa yang bernama:

Nama : Kiki Saputra

Nim : 19631053


Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Efektivitas Kemudahan dan Kemanfaatan *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Untuk Pembayaran Pada Dosen ASN IAIN Curup”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,

2023


Ridho Kimura Saberi, M.H.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mabrus Syah S.Pd., M.HI

Jabatan: Wakil Dekan II

Menerangkan bahwa yang bernama:

Nama : Kiki Saputra

Nim : 19631053

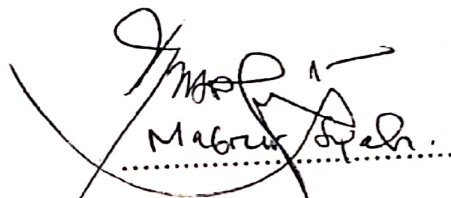
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Efektivitas Kemudahan dan Kemanfaatan *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Untuk Pembayaran Pada Dosen ASN IAIN Curup”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,

2023


Mabrus Syah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : David Aprizon, S.H., M.H

Jabatan: Ka. Prodi FIAW

Menerangkan bahwa yang bernama:

Nama : Kiki Saputra

Nim : 19631053

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Efektivitas Kemudahan dan Kemanfaatan *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Untuk Pembayaran Pada Dosen ASN IAIN Curup”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 - Mei - 2023



..... DAVID APRIZON KAK

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ~~Daisy~~ Habiburrahman S.H., I.M.

Jabatan:

Menerangkan bahwa yang bernama:

Nama : Kiki Saputra

Nim : 19631053

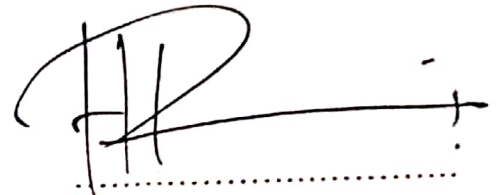
Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Efektivitas Kemudahan dan Kemanfaatan *Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)* Untuk Pembayaran Pada Dosen ASN IAIN Curup”

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup,

2023



PEDOMAN WAWANCARA
EFEKTIVITAS KEMUDAHAN DAN KEMANFAATAN QUICK RESPONSE
CODE INDONESIA STANDARD (QRIS) UNTUK PEMBAYARAN DIGITAL
PADA DOSEN ASN IAIN CURUP

Lembar pedoman wawancara ini digunakan untuk skripsi dengan judul yang diatas dilaksanakan oleh:

Nama : Kiki Saputra
NIM : 19631053
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Lembar pedoman ini untuk mewawancarai Dosen ASN IAIN Curup yang menggunakan QRIS:

Tanggal wawancara :
Waktu wawancara :
Tempat wawancara :
Nama :
Jenis kelamin :
Umur :
Jabatan :

1. Bagaimana penerapan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup
 - a. Apakah Bapak atau Ibu sudah memiliki aplikasi mobile?
 - b. Apakah Bapak atau Ibu sudah menggunakan QRIS?
 - c. Apakah Bapak atau Ibu merupakan pengguna aktif QRIS?
 - d. Jika ada apakah Bapak atau Ibu nyaman melakukan transaksi menggunakan QRIS?
 - e. Apakah yang membuat Bapak atau Ibu memilih menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital?
 - f. Seberapa sering Bapak atau Ibu menggunakan QRIS?
 - g. Bagaimana peran QRIS dalam belanja kebutuhan sehari-hari?
2. Apakah penggunaan QRIS memiliki kemudahan di kalangan dosen ASN IAIN Curup?
 - a. Apakah kemudahan yang didapatkan dalam bertransaksi menggunakan QRIS?
 - b. Apakah Bapak atau Ibu merasa proses pembayaran menggunakan QRIS lebih cepat dan efisien?
 - c. Apakah ada kendala dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS?
 - d. Apakah QRIS memberikan kemudahan dalam melacak pembayaran dan transaksi yang Bapak atau Ibu lakukan?
 - e. Menurut Bapak atau Ibu kemudahan dan kelemahan apa saja yang didapat selama menggunakan QRIS?
 - f. Apa keuntungan utama menurut Bapak atau Ibu menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital?

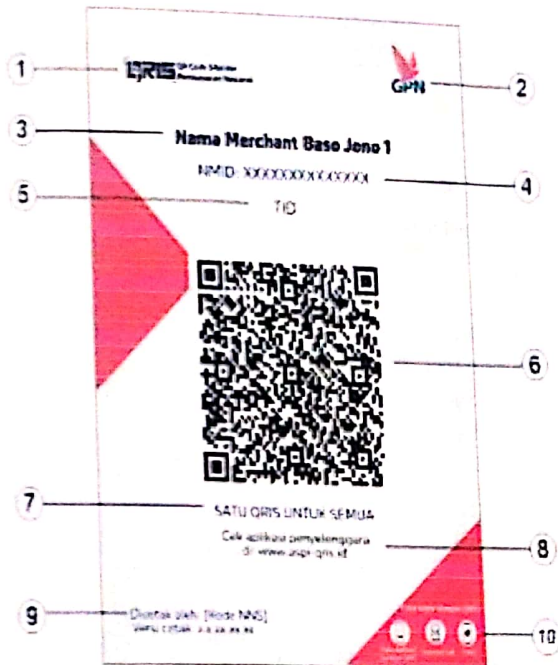
- g. Menurut Bapak atau Ibu apakah QRIS lebih mudah digunakan dibandingkan dengan metode pembayaran digital lainnya?
3. Apakah manfaat dari penggunaan QRIS di kalangan Dosen ASN IAIN Curup?
- Manfaat apa yang didapatkan Bapak atau Ibu dalam menggunakan QRIS?
 - Apakah penggunaan QRIS telah mengurangi biaya atau waktu yang diperlukan dalam melakukan transaksi pembayaran digital menggunakan QRIS?
 - Apakah QRIS memberi perlindungan dan keamanan dalam melakukan pembayaran digital?
 - Apakah ada manfaat atau keuntungan lain yang diperoleh dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi digital?
 - Bagaimana menurut Bapak atau Ibu kemanfaatan QRIS dalam mengurangi penggunaan uang tunai dan meningkatkan keamanan dalam transaksi uang?
4. Apakah sudah efektif keberadaan QRIS di kalangan Dosen IAIN Curup?
- Apakah QRIS cukup efektif untuk digunakan bertransaksi menggunakan QRIS?
 - Apakah yang memotivasi Bapak atau Ibu menggunakan QRIS sebagai alat transaksi digital?
 - Apakah Bapak atau Ibu merasa aman melakukan transaksi pembayaran digital menggunakan QRIS?
 - Apakah menurut Bapak atau Ibu penggunaan QRIS perlu dikembangkan lagi?
 - Bagaimana pendapat Bapak atau Ibu tentang efektifitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital?

LAMPIRAN

Lampiran 1

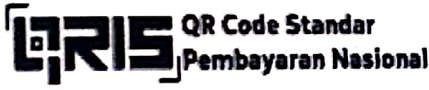

Tampilan QRIS

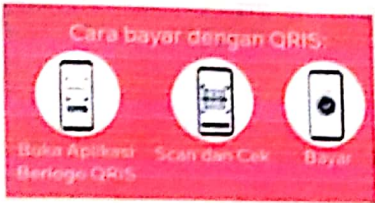
1. Tampilan baru QRIS MPM



1. Logo QRIS dan dengan tulisan QR Code Standar Pembayaran Nasional
2. Logo GPN
3. Nama *Merchant*
4. NMID
5. Terminal ID
6. QR Code
7. Slogan "SATU QRIS UNTUK SEMUA"
8. Situs QRIS
Cek aplikasi penyelenggara di: www.aspi-qris.id
9. Dicitak oleh: (Kode NNS)
Versi cetak: [versi QRIS].[dd].[mm].[yy]
10. Cara menggunakan pembayaran QRIS

2. Data yang ditampilkan pada QRIS MPM

No	Data	Keterangan
1		: Batas garis bawah Logo QRIS dengan tulisan QR Code Standar Pembayaran Nasional diposisikan sejajar dengan batas garis bawah Logo GPN. Tinggi Logo QRIS sejajar dengan kepala burung di Logo GPN.
2		: Pencantuman Logo GPN mengikuti Pedoman Logo Nasional v1.0 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia di bulan Desember 2017.
3	Nama <i>Merchant</i>	: Penamaan <i>merchant</i> mengikuti ketentuan Standar Penamaan <i>Merchant</i> .
4	National Merchant Identification (NMID)	: Nomor ID <i>merchant</i> yang dikeluarkan oleh PTEN.
5	Terminal ID	: Sama dengan Terminal ID yang tercantum di dalam QR Code Tag 62

No	Data	Keterangan
6	QR Code	: Gambar QR Code yang dibuat sesuai dengan Standar Nasional QR Code Indonesia <i>Merchant Presented Mode</i> (QRIS MPM) Ukuran minimum 115x115 pixel (50x50 mm)
7	SATU QRIS UNTUK SEMUA	: Slogan QRIS
8	Cek aplikasi penyelenggara di: www.aspi-qr.is.id	: Tautan situs yang berisi informasi penyelenggara QRIS yang sudah mendapatkan ijin Bank Indonesia
9	Dicetak oleh: [Kode NNS Acquirer]	: Kode NNS Acquirer merupakan 8 angka yang diterbitkan oleh Badan Standar Nasional (BSN)
10	Versi cetak	: Format [versi QRIS].[dd].[mm].[yy] Contoh: QRIS versi 1.0 dan dicetak pada tanggal 17 Januari 2021 menjadi: Versi cetak 1.0.17.01.21
11		: Cara menggunakan pembayaran QRIS
12	Latar belakang	: Merupakan latar belakang (<i>background</i>) yang menyerupai QR Code dengan dua segitiga warna merah yang sama dengan warna merah pada Burung GPN

Dokumentasi

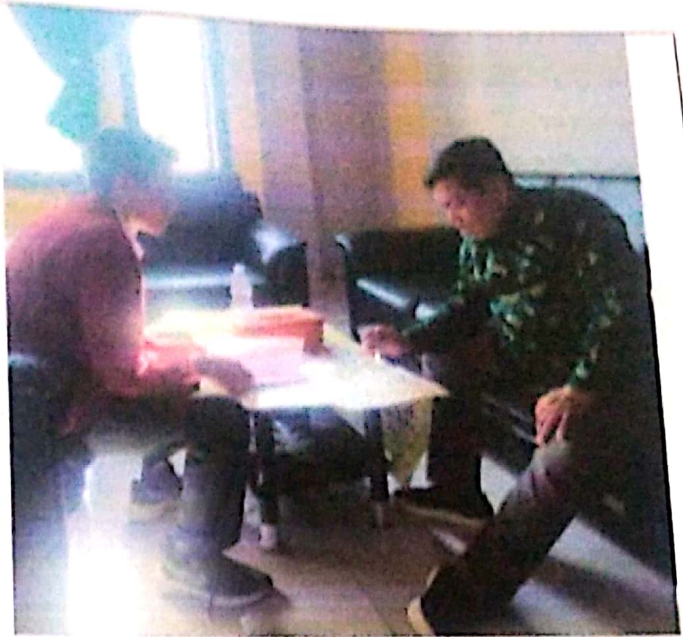
DOKUMENTASI
WAWANCARA
BERSAMA BAPAK
DAVID APRIZON, S.H.,
MH



DOKUMENTASI
WAWANCARA
BERSAMA BAPAK
RIDHO KIMURA, S.M.H



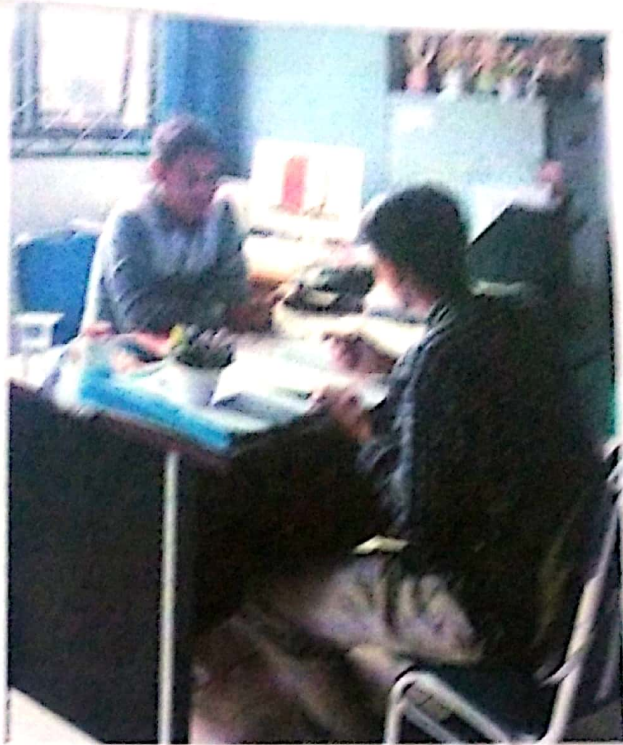
**DOKUMENTASI
WAWANCARA
BERSAMA BAPAK
MABRUR SYAH, S.Pd.I,
S.IPL.,M.H.I**



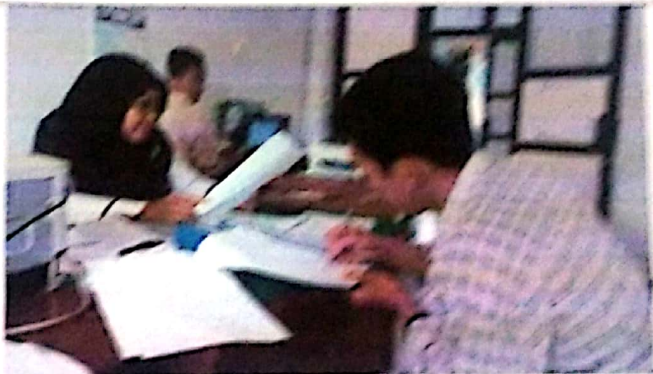
**DOKUMENTASI
WAWANCARA
BERSAMA BAPAK
NOPRIZAL, M.Ag**



**DOKUMENTASI
WAWANCARA
BERSAMA BAPAK
HABIBURRAHMAN,
SH,I.,M,I**



**DOKUMENTASI
WAWANCARA
BERSAMA IBU LARAS
SHESA, M.H**



**DOKUMENTASI
WAWANCARA
BERSAMA IBU RATIH
KOMALA DEWI,M.M**



**DOKUMENTASI
WAWANCARA
BERSAMA BAPAK
RAHMAN ARIFIN, M.E**



BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Kiki Saputra
2. Tempat Lahir : Curup
3. Tanggal Lahir : 21 Oktober 1999
4. Agama : Islam
5. Alamat : Talang Rimbo Baru, Curup Tengah, Rejang Lebong
6. Nama Orang Tua : Ahmad Irama CMT (Alm) (Ayah) dan Sumiati (Ibu)

B. Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Taman Siswa
2. Sekolah Menengah Pertama 01 Curup Tengah
3. Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong
4. Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup mengambil program studi Perbankan Syariah